

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
PADA PELAJARAN TEMATIK DI SD UNGGULAN 'AISYIYAH
TAMAN HARAPAN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



OLEH:

MUSLIMAH
NIM.14591037

**POGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Ketua IAIN Curup

Di -

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi:

Nama : Muslimah

NIM : 14591037

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Pelajaran Tematik Di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP.196709111994032002

Curup, 15 November 2018
Pembimbing II



Mutia, M.Pd
NIP.198911302015032006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslimah

NIM : 14591037

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Curup, 01 Februari 2019

Penulis,


Muslimah
NIM.14591037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH ILMU DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: *249* /In. 34/II/F.TAR/PP.00.9 / 02 / 2019

Nama : MUSLIMAH
NIM : 14591037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Implementasi Nila-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran
Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Pelajaran Tematik di SD
Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Rabu, 23 Januari 2019
Pukul : 13.30– 15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 5 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Curup, Februari 2019

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

[Signature]
Dra. Ratnawati, M.Pd

NIP. 19670911 199403 2 002

[Signature]
Mutia, M. Pd

NIP. 19891130 201503 2 006

Penguji I

Penguji II

[Signature]
Dra. Susilawati, M. Pd

NIP. 19660904 199403 2 001

[Signature]
Dini Palupi Putri, M. Pd

NIP. 19881019 201503 2 009

Dean

[Signature]
Dr. H. Afaldi, M. Pd

NIP. 19650627 200003 1 002

iv

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini dengan judul “*Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pelajaran Tematik Di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup’*”.
shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan bagi umat pemeluk agama islam dan yang telah membawa peradaban keada seluruh umat islam.

Sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini akhirny dapat penulis selesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Ini semua berkat pertolongan Allah SWT, serta dorongan dan bantuan baik berupa moril maupun materil. Dalam kesempatan ini, izinkan penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag. M.Pd. Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons. Selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M.Pd, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Guntur Gunawan, M.Kom; Selaku Pembimbing Akademik.
8. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd; Selaku Dosen Pembimbing I
9. Ibu Mutia, M.Pd; Selaku Dosen Pembimbing II
10. Bapak dan Ibu Dosen Pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup.
11. Bapak Kepala Sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.
12. Guru dan Tata Usaha SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.
13. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda (Tursiman dan Purni) serta seluruh keluarga besar yang memberikan do’a serta dukungan baik moral maupun materi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan banyaknya kekurangan baik dari penulisan maupun materi bahasannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sambutan pemikiran yang berarti bagi kita semua Amin.

Curup , 15 November 2018

Penulis

Muslimah
NIM.14591037

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah Engkau berharap". (QS. Al-insyirah, 6-8)

"Memulai dengan keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

PERSEMBAHAN

Waktu demi waktu terus berganti dan kulewati

Tak banyak yang ku dapat

Tapi satu yang ku tahu dan ku mengerti

Ada orang-orang yang selalu mencintai dan menyayangiku

Satu kata yang dapat aku sampaikan dari lubuk hatiku yang terdalam

Terimakasih ya rabb.....

Kupersembahkan karya ini untuk :

- Ayahanda Tursiman dan ibunda Purni (Alm) tercinta yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang dari kecil hingga dewasa, yang selalu menyebut namaku disetiap rangkaian do'a yang mereka panjatkan agar aku bisa menyelesaikan kuliahku. Ayahanda dan ibunda adalah motivasi dan inspirasi terbesarku dalam menyelesaikan skripsi dan kuliahku. Terima kasih telah mendidik dan menyekolahkan aku hingga bisa menjadi seorang sarjana. Semoga keberhasilanku ini bisa mengobati beban yang ayahanda dan ibunda rasakan atas diriku.
- Kakak tercinta Musarofah yang selalu mengingatkanku untuk menjaga kesehatan, memberi semangat, dan selalu memberi dukungan dan selalu menyebutkan namaku disetiap rangkaian do'a yang beliau panjatkan, terimakasih karena engkau telah menjadi seorang kakak yang hebat dan terbaik yang bisa menjadi panutan dan inspirasiku.

- Sanak saudara, keluarga besar, dan dari semua pihak yang telah mendo'akan serta memberikan dukungan, motivasi kepadaku dalam menyelesaikan studi.
- Keluarga besar PGMI/B yang selalu bersama-sama merasakan pahit getirnya hanya untuk mencapai suatu keberhasilan. Sahabat-sahat tersayang (Min Kharismah, Tince Ajeng Yhurica, Kusnul Khotimah, Ayu Kastina dan Wahyu Ningsih) yang selalu mendengarkan keluh kesahku dan selalu memberikan aku semangat. Terimakasih kalian telah menjadi sahabat yang terbaik.
- Untuk almamater kebanggaanku IAIN CURUP!!!

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA PELAJARAN TEMATIK
DI SD UNGGULAN 'AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP

ABSTRAK

Oleh

Muslimah

14591037

Penelitian ini dilatar belakangi dengan melihat fenomena pendidikan karakter akhir-akhir ini belum terlaksana dengan optimal dan pendidikan formal yang belum efektif. Di mana-mana terjadi tindakan kekerasan dan pembulian atau pertengkaran. Hal ini sangat mengkhawatirkan bagi anak-anak. Sehingga guru memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik di lingkungan sekolah terutama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk menerapkan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran tematik. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih mendalam tentang, nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam pelajaran tematik melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup; bagaimana implementasi nilai-nilai karakter pada pelajaran tematik melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan subjek penelitian yang meliputi guru kelas IV Al-Baasith. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa: (1) nilai-nilai karakter dalam pembelajaran CTL pada pelajaran tematik subtema 1 dan 3 pembelajaran ke-3 terdapat 12 nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Nilai tersebut yaitu religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli sosial, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, dan toleransi. (2) Bentuk implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran CTL diwujudkan dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik subtema 1 dan 3 yang diintegrasikan dengan aspek-aspek CTL di dalamnya seperti berdo'a, sholat, menggunakan media pembelajaran, melakukan percobaan, pemberian tugas, mengajukan berbagai pertanyaan, mempersentasikan hasil diskusi, menyanyikan lagu indonesia raya, dan mengerjakan soal latihan.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Karakter, Tematik, *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter.....	13
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	13
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	17
3. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter	19
B. Pembelajaran Tematik.....	22
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	22
2. Landasan Pembelajaran Tematik	24
3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik	26
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik	27
5. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik	29
6. Model-Model Pembelajaran Tematik	29
C. <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL).....	33
1. Pengertian <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL).....	33
2. Komponen Pembelajaran Kontekstual	34
3. Prinsip Pembelajaran CTL	34
4. Langkah-Langkah Pembelajaran CTL	38
D. Penelitian Relevan.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data	47
F. Kredibilitas Penelitian	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambar Objektif Wilayah Penelitian	51
1. Sejarah Berdirinya SDUA	51
2. Visi dan Misi SDUA.....	52
3. Sarana dan Prasarana.....	53
4. Jumlah Rombel.....	56
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Nilai-Nilai Karakter Yang Terdapat Dalam Pelajaran Tematik Melalui Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) di kelas IV SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup	57
2. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Pada Pelajaran Tematik di kelas IV SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup	79
C. Pembahasan Hasil Penelitia.....	104
1. Nilai-Nilai Karakter Yang Terdapat Dalam Pelajaran Tematik Melalui Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) di kelas IV SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup	104
2. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Pada Pelajaran Tematik di kelas IV SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup	107

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	113
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA	115
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Nilai-Nilai Karakter	21
Tabel 3.1	: Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	43
Tabel 4.1	: Bangunan/ Ruang Lain	53
Tabel 4.2	: Sarana Olahraga.....	54
Tabel 4.3	: Daftar Peralatan Pendidikan	55
Tabel 4.4	: Data Siswa Tahun 2017/2018	56
Tabel 4.5	: Nilai-Nilai Karakter Yang Dikembangkan Dalam Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada pelajaran tematik.....	78
Tabel 4.6	: Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran CTL Pada Meteri Perambatan Bunyi.....	92
Tabel 4.7	: Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran CTL Pada Meteri Pemantulan Dan Penyerapan Bunyi	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Media perambatan bunyi melalui benda padat	84
Gambar 2 : Media perambatan bunyi melalui benda cair	84
Gambar 3: Media perambatan bunyi melalui benda gas	85
Gambar 4 : Buku saku siswa	89
Gambar 5 : Media percobaan pemantulan dan penyerapan buyi	98
Gambar 6: Buku saku siswa.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar terhadap siswa secara aktif dalam mengembangkan seluruh potensi pada dirinya sehingga memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Imam Al-Ghazali dalam buku Hamdani, mengatakan bahwa pendidikan diartikan sebagai “proses pembiasaan atau *“riyadhah”*. Pembiasaan yang dimaksud adalah upaya menumbuhkan respon siswa melalui proses bimbingan emosional dan fisik. Melalui proses pembiasaan untuk membantu siswa mencapai kehidupan yang lebih baik”.² Karena kehidupan akan terus berkembang atau maju terutama dalam teknologi dan informasi. Sehingga kemajuan tersebut harus diiringi dengan ilmu dan akhlak yang baik.

¹ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.17

² *Ibid.*, h. 15-16.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa proses pendidikan, khususnya di sekolah bukan hanya untuk mendapatkan nilai, tetapi untuk mempersiapkan anak menjalani kehidupan yang semakin maju. Jadi, pendidikan tidak hanya proses mentransfer ilmu. Akan tetapi proses pendidikan merupakan sarana dalam mentransfer nilai, sehingga anak dapat memiliki karakter dan sikap yang baik. “Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan yakni bimbingan pengajar, atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan kegiatan.³

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa.

Menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga pemikiran penting, yaitu proses transformasi, ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian, dan menjadi salah satu dalam perilaku.⁴

Lebih lanjut, pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakteristik peserta didik. Guru sangat membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau penyampaian materi yang baik, toleransi dan berbagai hal yang terkait lainnya.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.3

⁴ *Ibid.*, h. 26

Dalam dunia pendidikan, terdapat tiga ranah yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan *attitude*, moralitas, spirit, dan karakter, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan bersifat procedural dan cenderung mekanis.

Ketut Sumarta dalam buku Novan Ardy Wiyani mengatakan bahwa: pendidikan nasional kita cenderung hanya menonjolkan pembentukan kecerdasan berpikir dan menepikan penempatan kecerdasan rasa, kecerdasan budi, bahkan kecerdasan batin. Dari sinilah manusia-manusia yang berotak pintar, manusia berprestasi secara kuantitatif akademik, tetapi tiada berkecerdasan budi sekaligus sangat berketergantungan, tidak merdeka mandiri.⁵

Dalam realitas pembelajaran di sekolah, usaha untuk menyeimbangkan ketiga ranah tersebut memang selalu di upayakan, tetapi pada kenyataannya yang dominan adalah ranah kognitif, kemudian psikomotorik. Akibatnya adalah peserta didik kaya akan kemampuan bersifat *hard skill*, tetapi miskin *soft skill* karena ranah afektif terabaikan. Gejala ini tampak pada *output* pendidikan yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, pintar, juara kelas, tetapi miskin kemampuan membangun relasi, kurangmampuan bekerja sama, dan cenderung egois, serta menjadi pribadi yang tertutup. Padahal, pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktek & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 18

karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul; unggul dalam ilmu, iman, dan amal.⁶

Para ahli pendidikan indonesia bersepakat bahwa pendidikan karakter sebaiknya dimulai pada usia anak-anak, karena terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa terjadi pada anak usia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dewasa kedua. Oleh karena itu sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dalam lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan awal bagi pertumbuhan anak.⁷

Salah satu kunci sukses dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter tentunya tidak luput dari peran seorang guru. Guru yang memiliki kompetensi profesionalitas untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat serta teknologi.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 ayat 1, bahwa: Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁸

⁶ *Ibid.*, h. 18-19

⁷ Muclas Samani dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 110

⁸ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 210.

Dalam hal ini, menjadi guru adalah pekerjaan yang sangat mulia. Ia bertanggung jawab tidak hanya menjadikan para anak manusia pandai dibidang ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadikan orang yang beriman. Sehingga pada akhirnya akan menjadi manusia yang berilmu dan beriman yang akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

Terkait dengan pendidikan karakter, setiap satuan pendidikan dapat mengefektifkan alokasi waktu yang tersedia dalam rangka menerapkan penanaman nilai-nilai budaya dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif. Hal ini dilakukan guru sejak mengawali pembelajaran, selama proses berlangsung pemberian tugas-tugas mandiri dan terstruktur baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok, serta penilaian hasil belajar.⁹

Strategi yang dilakukan oleh SDUA dalam menerapkan pendidikan karakter adalah dimulai dari sejak awal datang ke sekolah, anak dibiasakan untuk saling menyapa, mengucapkan salam ketika bertemu sesama mereka dan guru. Pada umumnya beberapa seorang guru menyambut anak murid dengan sapaan, senyuman dan salam. Pada jam belajar setiap hari lebih awal selama 30 menit, waktu tersebut digunakan melakukan kegiatan ritual rutin seperti doa bersama, menyanyikan lagu wajib nasional, infak, membaca al-quran, dan dilanjutkan dengan literasi. Dalam rangka pembiasaan, di SDUA juga dilakukan pelaksanaan ibadah dengan memanfaatkan waktu istirahat seperti, kegiatan sholat dhuha, solat ashyar, serta

⁹ Daryanto Suryatri Darmiatu, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta, Gava Media, 2013), h. 77.

sholat dhuhah di setiap pagi sebelum memulai proses pembelajaran. Serta menambahkan waktu sore hari setelah jam pembelajaran selesai untuk melakukan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan relevan lain yang dipilih oleh sekolah dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pada hari sabtu dari pagi sampai siang. Dalam bidang keteladanan, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh memulai tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin (kehadiran seorang guru yang lebih awal di banding peserta didik) kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras dan percaya diri.¹⁰

Berikut ini merupakan nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu : Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹¹

SDUA adalah salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Dilihat dari kemampuan guru dalam mengajar dan persiapan bahan pembelajaran seperti, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru sudah memasukkan beberapa nilai-nilai karakter seperti religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong dalam RPP yang akan digunakan untuk pedoman pembelajaran dan guru juga menerapkannya dalam proses pembelajaran. Sikap siswa

¹⁰ Wawancara dengan Wali Kelas IV SDUA (SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup), tanggal 22 February 2018.

¹¹ *Ibid.*, h. 47.

dalam proses pembelajaran sangat berpartisipasi, antusias dan tertib dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut wawancara dengan Wakil Kurikulum SDUA (SD 'Aisyiyah Taman Harapan Curup) mengatakan bahwa: Nilai-nilai karakter yang diterapkan di SDUA (SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup), diantaranya ialah nilai-nilai karakter seperti, nasionalis, integritas, gotong royong, kemandirian, religius. Di SDUA ini langsung menerapkan kelima karakter dalam kesehariannya yaitu dalam proses pembelajaran.¹²

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹³

Dalam implementasi kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik yang mengintegrasikan antar mata pelajaran sesuai dalam satu tema terkait. Pembelajaran tematik tahun ajaran 2018/2019 umumnya sudah dilaksanakan oleh sebagian besar sekolah. Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tematik ini adalah Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup. Pembelajaran

¹² Wawancara dengan Waka Kurikulum SDUA (SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup), tanggal 05 February 2018.

¹³ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2014), h. 7

tematik menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar, mendorong peserta didik untuk lebih memahami sesuatu dengan fakta yang sebenarnya di lapangan. Proses pembelajaran tematik masih membuka peluang pendidik untuk membuat inovasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Inovasi yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran tematik sangat beragam, mulai dari model *Cooperative Learning*, *Inquiry*, Pembelajaran Aktif dan lain sebagainya. Strategi dalam pembelajaran juga bervariasi sesuai dengan kondisi peserta didik. Salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran adalah dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* yang merupakan pembelajaran aktif dan menyenangkan yang berisikan atau bermuatan karakter. “*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.¹⁴

Harapan dari pemerintah terhadap pelaksanaan pendidikan berbasis karakter yang ada di sekolah-sekolah adalah agar siswa-siswi mempunyai kemampuan yang baik dibidang ilmu pengetahuan dan baik dalam akhlak serta budi pekertinya atau dalam bidang ilmu imtak dan iptek. Karena banyak dijumpai siswa yang mempunyai nilai yang baik tetapi akhlak dan prilakunya kurang baik. Begitu pun sebaliknya,

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 255

siswa yang memiliki nilai yang rendah namun memiliki akhlak dan perilaku yang baik.¹⁵ Pada zaman sekarang ini, banyak anak yang lupa akan kewajibannya terhadap tuhan, contoh kecilnya seperti sering kali melupakan solat, puasa, dan malas membaca al-quran serta banyak pula anak memperlakukan orang yang lebih tua seperti teman mereka sendiri. Dan juga banyak sekali fenomena-fenomena yang sering terjadi di lembaga pendidikan seperti halnya kasus seorang siswa/siswi yang berani membunuh gurunya sendiri seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Torjun, Sampang (Jatim) dan kasus bully, seorang siswa/siswi yang berani membully teman sebayanya sampai meninggal dunia seperti yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Longkewang, Desa Hegarmanah, Kecamatan Cicantayan, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.¹⁶

Dari berbagai permasalahan yang dialami bangsa Indonesia, diperlukan adanya revolusi mental untuk membangun karakter bangsa. Pendidikan karakter diperlukan untuk mengatasi krisis karakter. Pendidikan karakter perlu diterapkan di berbagai segi kehidupan. Salah satu lembaga yang dianggap efektif untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah lembaga pendidikan. Menurut Kemendiknas, pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa menjadi lebih baik.¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan wali kelas IV SDUA (SD Unggulan 'Aisyiyah Taman harapan Curup), tanggal 05 February 2018

¹⁶ <http://www.koran-jakarta.com/tragedi-guru-budi/di> akses pada tanggal 20 February 2018, jam : 13:00

¹⁷ Irma Mulyaningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 3

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dalam hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup, dengan mengangkat judul “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pelajaran Tematik Di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup”.

B. Fokus Penelitian

Melihat dari permasalahan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah: tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV Al-Baasith, pada pelajaran tematik tema I tentang membangun indahnya kebersamaan di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam pelajaran tematik melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter pada pelajaran tematik melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam pelajaran tematik melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup.
2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai karakter pada pelajaran tematik melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Yaitu Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan karakter khususnya perilaku siswa.

2. Manfaat praktis

- a. *Manfaat bagi Siswa*

Menambah wawasan terkait nilai dalam upaya mewujudkan Sumber Daya Manusia yang unggul dengan moral mulia sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yang sesungguhnya.

- b. *Manfaat bagi Guru*

Mendapatkan *feed back* (informasi balikan) mengenai pembelajaran yang dilaksanakan, dalam kaitannya untuk usaha mewujudkan tujuan pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar.

c. Bagi peneliti

Mengetahui penerapan pendidikan karakter di SDUA (SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup) khususnya dalam mata pelajaran tematik kelas IV yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, adab, atau ciri kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai nilai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan berpikir, bersikap dan bertindak.¹⁸ Karakter dapat dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Kata karakter diartikan sebagai perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. “Menurut scerenco mengatakan bahwa karakter adalah sebagai atribut atau ciri-ciri yang memebentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.¹⁹

Menurut kamus besar bahasa indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktek & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 70

¹⁹ Muchlas Samani Dan Harianto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pt Remaja Prosdakarya, 2013), h.42

berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak.²⁰

Menurut Gordon W. Allport menyatakan bahwa: Karakter merupakan Suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia. Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (*personality*) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*).²¹

Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Prilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari prilaku ayah atau ibunya. Selain itu lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter seseorang.²²

Mengacu pada pengertian diatas karakter di atas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi karakter, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai-nilai dasar yang membangun kepribadi seseorang, serta terbentuk karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, yang membedakan antara orang yang satu dengan orang yang lain, dan diwujudkan dalam sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya saja. Hal ini karena

²⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 16

²¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), h. 2

²² Muuchlas Samani Dan Hariyanto, *Op. Cit.* h. 43

pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan moral. Sehingga harus juga melibatkan aspek perasaan.²³

Dalam konteks kajian P3 mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Definisi ini mengandung makna berikut:

- a. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
- b. Pendidikan karakter diarahkan pada pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsi yang dikemukakan ialah anak merupakan manusia yang memiliki potensi untuk dilakukan dan dikembangkan.
- c. Penguatan dan pengembangan perilaku dalam pendidikan karakter didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam segi hati, pikiran, raga, serta rasa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta

²³ Akhmad Muhaimin Azzet., *Op. Cit.* h. 27

²⁴ Novan ardy wiyani, *Konsep Praktek & Strategi Membumikan Pendidikan karakter Di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 27

didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Melalui sekolah proses-proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa mudah dilihat dan diukur. Karakter dibangun secara konseptual dan pembiasaan dengan menggunakan pilar moral, dan hendaknya memenuhi kaidah-kaidah tertentu. Anis Matta dalam membentuk karakter muslim menyebutkan beberapa, kaidah pembentukan karakter sebagai berikut : ²⁵

1) Kaidah kebertahapan

Proses pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara bertahap. Orang tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instan. Namun, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru.

2) Kaidah kesinambungan

Seberapa pun kecinya porsi latihan yang terpenting adalah kesinambungannya. Proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadinya yang khas.

3) Kaidah momentum

Pergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan.

²⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), h. 6

4) Kaidah motivasi intrinsik

Karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika dorongan yang menyertainya benar-benar lahir dari dalam diri sendiri. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Pendidikan harus menanamkan motivasi yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata.

5) Kaidah pembimbing

Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru/pembimbing. Kedudukan seorang guru atau pembimbing ini adalah untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan seseorang.

Apabila kaidah-kaidah pembentukan karakter diatas sudah di laksanakan dengan baik, maka nilai-nilai karakter akan mudah di bentuk dalam diri siswa/siswi. Selain itu, siswa/siswi dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari baik dilingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat sekitar.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang maha Esa berdasarkan Pancasila.

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.²⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak yang mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.

Di dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, pembangunan karakter bangsa secara fungsional memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut :²⁷

1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

2) Fungsi perbaikan dan penguatan

Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi

²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Op Cit.*, h. 70-72

²⁷ Sri Narwanti, *Op Cit.*, h. 18

dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

3) Fungsi penyaring

Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dengan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Jadi, pembangunan karakter dilakukan untuk membentuk karakter dalam diri seseorang, memberikan perbaikan dan penguatan, juga menyaring budaya-budaya yang tidak sesuai dengan karakter bangsa.

3. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter

Pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Disiplin
- e. Kerja Keras
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa Ingin Tahu
- j. Semangat Kebangsaan
- k. Cinta Tanah Air
- l. Menghargai Prestasi
- m. Bersahabat / komunikatif
- n. Cinta damai
- o. Gemar membaca
- p. Peduli lingkungan
- q. Peduli sosial

r. Tanggung jawab²⁸

Pendidikan karakter melalui sekolah, tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Di samping itu, pendidikan dalam masyarakat tidak kalah pentingnya. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan watak seseorang. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi implementasi penanaman nilai-nilai keberagaman untuk pembentukan karakter anak.

Menurut Suyanto, setidaknya terdapat Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal sebagai berikut : ²⁹

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya;
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab;
- 3) Kejujuran/amanah;
- 4) Hormat dan santun;
- 5) Dermawan, suka menolong, dan bekerja sama;
- 6) Percaya diri dan pekerja keras;
- 7) Kepemimpinan dan keadilan;
- 8) Baik dan rendah hati;
- 9) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

²⁸ Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2012.h, 14

²⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 29

Tabel 2.1

Nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, dijabarkan dalam tabel berikut ini :³⁰

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung dengan pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai

³⁰ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), h. 28-30

		sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tertinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bergua bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik.³¹

Menurut Trianto, Ahmadi dan Amri pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.³²

Menurut Rusman, pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang

³¹ Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), H. 357-358

³² Fitri Indriani, *Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di PGSD UAD Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pgsd Fkip Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta), Vol. 2, No. 2, Desember 2015, h. 88.

memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.³³

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya: (1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; (2) siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama; (3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; (5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) Siswa mampu lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain; (7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan bermakna, dan autentik.³⁴

³³ *Ibid.*, h. 88-89.

³⁴ Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD*, (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo), Vol. 10 No. 1 Juni 2012, h. 109.

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik mencakup:

- a. Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: (1) progresivisme, (2) konstruktivisme, dan (3) humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus di interpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Sementara aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.
- b. Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal

bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimanapula siswa harus mempelajarinya.

- c. Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).³⁵

3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik

a. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai- nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.

³⁵ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2017), h. 359-360

- 4) Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
- 5) Meningkatkan gairah dalam belajar.
- 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.³⁶

b. Manfaat Pembelajaran Tematik

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru mendapatkan banyak manfaat. Diantara manfaat tersebut adalah:

- 1) Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya.
- 2) Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antarpeserta didik.
- 4) Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
- 5) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak.
- 6) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.
- 7) Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

³⁶ Dinas pendidikan Kota, *Pembelajaran Tematis Di Kelas I, II, III SD dan MI*, (Surabaya; 2006), h. 4

- 8) Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.³⁷

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa.

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung ke pada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa di hadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran.

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak jelas. Fokus pembelajaran di arahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.

³⁷ *Ibid.*, h, 2

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini di perlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berbeda.

6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Siswa di beri kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang di milikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.³⁸

5. Rambu-rambu pembelajaran tematik terpadu

- a. Tidak semua mata pelajaran harus di padukan
- b. Di mungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c. Kompetensi Dasar yang tidak dapat di padukan, jangan di paksakan untuk di padukan. Kompetensi Dasar yang tidak di integrasikan di belajarkan secara tersendiri.

³⁸ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 362-363

- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap di ajarkan baik melalui tema lain maupun di sajikan tersendiri.
- e. Kegiatan pembelajaran di tekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- f. Tema-tema yang di pilih di sesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat.³⁹

6. Model-Model Pembelajaran Tematik

Menurut Fogarty dalam bukunya *How to Integrate the Curricula*, ada 9 macam model pembelajaran terpadu, seperti :

- a. Model *Fragmented* adalah model pembelajaran konvensional yang terpisah secara mata pelajaran. Hal ini dipelajari siswa tanpa menghubungkan kebermaknaan dan keterkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Setiap mata pelajaran diajarkan oleh guru yang berbeda dan mungkin pula ruang yang berbeda. Setiap mata pelajaran memiliki ranahnya tersendiri dan tidak ada usaha untuk mempersatukannya. Setiap mata pelajaran berlangsung terpisah dengan pengorganisasian dan cara mengajar yang berbeda dari setiap guru.
- b. Model *Connected* adalah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lain, satu topik dengan topik yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari

³⁹ *Ibid.*, h. 363

berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester berikutnya dalam satu bidang studi.

- c. Model *Nested* adalah model pembelajaran terpadu yang target utamanya adalah materi pelajaran yang dikaitkan dengan keterampilan berfikir dan keterampilan mengorganisasi. Artinya memadukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta memadukan keterampilan proses, sikap dan komunikasi. Model ini masih memfokuskan keterpaduan beberapa aspek pada satu mata pelajaran saja.
- d. Model *Sequenced* adalah model pembelajaran yang topik atau unit yang disusun kembali dan diurutkan sehingga bertepatan pembahasannya satu dengan yang lainnya. Misalnya dua mata pelajaran yang berhubungan diurutkan sehingga materi pelajaran dari keduanya dapat diajarkan secara paralel. Dengan mengurutkan urutan topik-topik yang diajarkan, tiap kegiatan akan dapat saling mengutamakan karena tiap subjek saling mendukung.
- e. Model *shared* adalah model pembelajaran terpadu yang merupakan gabungan atau keterpaduan antara dua mata pelajaran yang saling melengkapi dan di dalam perencanaan atau pengajarannya menciptakan satu fokus pada konsep, keterampilan serta sikap. Penggabungan antara konsep pelajaran, keterampilan dan sikap yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dipayungi dalam satu tema. Model ini berbeda dengan model sarang, dimana tema memayungi dua mata pelajaran, aspek konsep, keterampilan dan sikap

menjadi kesatuan yang utuh. Sedangkan pada model sarang, sebuah tema hanya memayungi satu pelajaran saja.

- f. Model *webbed* adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Setelah tema disepakati, maka dikembangkan menjadi subtema dengan memperlihatkan keterkaitan dengan bidang studi lain. setelah itu dikembangkan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung.
- g. Model *Threaded* adalah model pembelajaran yang memfokuskan pada metakurikulum yang menggantikan atau yang berpotongan dengan inti subyek materi. Misalnya untuk melatih keterampilan berfikir (*problem solving*) dari beberapa mata pelajaran dicari bagian materi yang merupakan bagian dari *problem solving*. Seperti komponen memprediksi, meramalkan kejadian yang sedang berlangsung, mengantisipasi sebuah bacaan, hipotesis laboratorium dan sebagainya. Keterampilan-keterampilan ini merupakan dasar yang saling berkaitan. Keterampilan yang digunakan dalam model ini disesuaikan pula dengan perkembangan usia siswa sehingga tidak tumpang tindih.
- h. Model *integrated* adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Model ini diusahakan dengan cara menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih di

dalam beberapa mata pelajaran. Untuk membuat tema, guru harus menyeleksi terlebih dahulu konsep dari beberapa mata pelajaran, selanjutnya dikaitkan dalam satu tema untuk memayungi beberapa mata pelajaran, dalam satu paket pembelajaran bertema.

- i. Model *immersed* adalah model pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu proyek. Misalnya seorang mahasiswa yang memperdalam ilmu kedokteran maka selain Biologi, Kimia, Komputer, juga harus mempelajari fisika dan setiap mata pelajaran tersebut ada kesatuannya. Model ini dapat pula diterapkan pada siswa SD, SMP, maupun SMA dalam bentuk proyek di akhir semester.⁴⁰

C. Contextual Teaching & Learning (CTL)

1. Pengertian Contextual Teaching and Learning (CTL)

Sanjaya mengungkapkan bahwa, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari definisi di atas dijelaskan bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang diterima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan

⁴⁰<https://atibilombok.blogspot.com/2014/06/pengertian-dan-jenis-jenis-model.html> di akses pada tanggal, 16 Agustus 2018, jam 07.05

dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.” Lebih lanjut Johnson mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual bisa berhasil karena sesuai dengan nurani manusia yang selalu haus akan makna”.⁴¹

“Menurut Elaine B. Jhonson, mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna”. “Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari”.⁴²

Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa mengurangi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dalam dengan dunia nyata.

2. Komponen Pembelajaran Kontekstual

Komponen pembelajaran kontekstual, meliputi: 1) *making meaningful connections* (menjalin hubungan-hubungan yang bermakna), 2) *doing significant work* (mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti), 3) *self-regulated learning* (melakukan proses pembelajaran di ataur sendiri), 4) *collaborating* (mengadakan kolaborasi), 5) *critical and kreatif thin king* (berpikir kritis dan kreatif), 6) *nurturing the individual* (memberikan layanan secara individual), 7) *reaching high standards*

⁴¹ Samriani, *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV Sdmno 3 Siwalempu*, (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako), Vol. 4 No. 2, h. 57.

⁴² Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 319

(mengupayakan pencapaian standar yang tinggi), dan 8) *using authentic assessment* (menggunakan asesmen autentik).⁴³

3. Prinsip Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Ada tujuh prinsip pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang harus dikembangkan guru, yaitu:

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofis) dalam CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu memberi makna melalui pengalaman yang nyata. Batasan konstruktivisme di atas memberikan penekanan bahwa konsep bukanlah tidak penting sebagai bagian integral dari pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa, akan tetapi bagaimana dari setiap konsep atau pengetahuan yang dimiliki siswa itu dapat memberikan pedoman nyata terhadap siswa untuk diaktualisasikan dalam kondisi nyata. Oleh karena itu, dalam CTL strategi untuk membelajarkan siswa menghubungkan antara konsep dengan kenyataan merupakan unsur yang diutamakan dibanding dengan penekanan terhadap seberapa banyak pengetahuan yang harus diingat oleh siswa.

b. Menemukan (*Inquiry*)

⁴³ *Ibid.*, h. 324

Menemukan, merupakan kegiatan inti dari CTL melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri. Dalam model inquiry dapat dilakukan melalui beberapa langkah sistematis, yaitu:

- 1) Merumuskan masalah.
- 2) Mengajukan hipotesis.
- 3) Mengumpulkan data.
- 4) Menguji hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan.
- 5) Membuat kesimpulan.⁴⁴

c. Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakekatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keinginan tahu setiap individu. Sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir. Dalam pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

- 1) menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran.
- 2) Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.
- 3) Merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu.

⁴⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 194

- 4) Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang diinginkan.
- 5) Membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sendiri.
- 6) Menggali pemahaman siswa.

d. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Kerja sama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara ilmiah. Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil sharing dengan orang lain, antar teman atau antar kelompok; yang sudah tahu memberi tahu kepada yang belum tahu atau yang pernah memiliki pengalaman membagi pengalamannya kepada orang lain, inilah hakikat dari masyarakat belajar yaitu masyarakat yang membagi.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Yang dimaksud dengan *modeling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Proses modeling tidak sebatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan. *Modeling* merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL sebab melalui *modeling* siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang terorientasi abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengalaman yang baru diterima. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya.

g. Penilaian nyata (*Authentic Assessment*)

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan oleh siswa. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak; apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa. Penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar.⁴⁵

4. Langkah-langkah Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

a. *Kegiatan Awal*

- 1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 197

- 2) Apersepsi sebagai penggalan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan di ajarkan.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan di pelajari.
- 4) Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar (pemodelan).

b. Kegiatan Inti

1. Siswa belajar kelompok menyelesaikan permasalahan yang di ajukan guru. Guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan (Konstruktivisme).
2. Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang di ajukan guru.
3. Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang di ajukan guru. Guru berkeliling untuk mengawasi, memotivasi, dan memfasilitasi kerjasama (Masyarakat Belajar).
4. Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas (Menemukan).
5. Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab guru dan siswa membahas cara menyelesaikan masalah yang tepat (Tanya Jawab).
6. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum di pahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran (Refleksi).

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru dan siswa membuat kesimpulan
- 2) Siswa mengerjakan lembar tugas (Autentik Assessment)
- 3) Siswa menukar lembar tugas satu dengan yang lain kemudian guru dan siswa membahas penyelesaian lembar tugas sekaligus memberi nilai pada lembar tugas sesuai kesepakatan yang di ambil (ini dapat di lakukan apabila waktu masih tersedia).⁴⁶

D. Penelitian Relevan

Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah diharapkan data yang digunakan dalam penyusunan penulisan penelitian ini dapat terjawab secara komprehensif semua pembahasan yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan

⁴⁶ Demi Apriani, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 02 Curup Selatan*, Skripsi, (Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAIN Curup, 2016), h. 35-37

permasalahan yang sama. Namun masih ada karya-karya yang masih ada hubungannya dengan proposal ini, antara lain:

1. Sekripsi yang di tulis oleh: Lukman Fajri Kusumo, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2015 yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Model *Cooperative Learning* Kelas IV C di MIN Jejeran Bantul”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan dan implementasi, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik model *cooperative learning* kelas IV C di MIN Jejeran Bantul. Hasil penelitiannya adalah: Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik model *cooperative learning* kelas IV C di peroleh 9 karakter dengan intensitas tinggi dari karakter yang ditawarkan kemendikbud dapat di implementasikan. Faktor pendukung dalam implementasi ini, terdiri dari guru melalui keteladanan dan starteji pembelajaran, kemudian kurikulum melalui pembelajaran tematik dan antusiasme peserta didik, dan madrasah melalui kegiatan dan fasilitas yang ada. Faktor yang menghambat implementasi ini antara lain: lingkungan masyarakat, peserta didik, serta waktu dan materi pembelajaran.
2. Irma Mulyaningsih, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas

Negeri Yogyakarta Tahun 2015 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo”. **Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter, implementasi pendidikan karakter, dan hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Prembulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter terdiri atas perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan pembelajaran yang digunakan tidak dibuat oleh guru sendiri, namun sudah menunjukkan pengintegrasian pendidikan karakter. Dalam hal pelaksanaan, guru mengimplementasikannya melalui kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, kegiatan spontan, penanaman kedisiplinan, serta menciptakan suasana yang kondusif. Dalam pembelajaran tematik guru mengembangkan dan menanamkan sembilan nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah keterbatasan sarana dan prasarana berupa media pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian sikap, dan factor keluarga.**

Berdasarkan penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang saya lakukan. Adapun perbedaannya adalah pada jenis penelitian, metode pembelajaran dan tujuan penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan di MIN Jejeran Bantul, menggunakan

jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning*. untuk hasilnya pada MIN Jejeran bantul Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik model *cooperative learning* kelas IV C di peroleh 9 karakter dan faktor yang menghambat implementasi ini antara lain: lingkungan masyarakat, peserta didik, serta waktu dan materi pembelajaran. Kemudian di SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo juga meneliti tentang pembelajaran tematik. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV dan dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif deksriptif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan kata lain “penelitian menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung”.⁴⁷ Pendekatan kualitatif bersifat alami dan ditampilkan sesuai adanya. “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak mengedepankan perhitungan atau angka-angka dalam metode mengolah dan menginterpretasikan data”.⁴⁸ “Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian tertentu”.⁴⁹

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Karena peneliti ingin memaparkan atau menggambarkan tentang implementasi nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam hal ini peneliti mengadakan proses penelitian di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.

⁴⁷ Subana Dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h, 87.

⁴⁸ Lexy.J. Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Rosdakarya, 2011), h. 6.

⁴⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 741.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan													
		2017		2018											
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1.	Observasi Awal														
2.	Pengajuan Judul														
3.	Siding Proposal														
4.	Pembuatan Skripsi														
5.	Penelitian														
6.	Pengolahan Data														
7.	Penyusunan Laporan														
8.	Siding Skripsi														

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. “Subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang”.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.⁵¹ Secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan-tujuan tertentu. Ciri-ciri khusus sampel *purposive* menurut Lincoln dan Guba, adalah sebagai berikut:

1) Adjustment Emergent sampling design/ sementara, 2) Serial selection of sample units/menggelinding seperti bola salju (snow ball), 3) Continuous or focusing of the sample/disesuaikan dengan kebutuhan, 4) Selection to the point of redundancy/dipilih sampai jenuh.

Pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang dibahas dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti. Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang implementasi

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 151.

⁵¹ *Ibid.*, h. 302

nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik di SDUA. Sehingga, peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa dan guru di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Oleh karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid dan tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Pengumpulan data adalah cara yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk menggali data-data pokok dan data penunjang di atas, maka peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti yang tersebut di bawah ini:

1. Wawancara

Esterberg menyatakan bahwa “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁵² Tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antar pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 231

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara semiterstruktur (*Semistruktur interview*). “Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide idenya.”⁵³ Wawancara semi terstruktur lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara verbal kepada sumber data atau informasi yang menjadi subyek penelitian yaitu guru di SDUA. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimanakah implementasi nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Cururp.

2. Observasi

“Metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”⁵⁴ Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dalam kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung suatu kegiatan atau peristiwa yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini, Teknik observasi yang digunakan adalah *behavioral checklist* yang merupakan suatu metode dalam observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberikan tanda cek () jika perilaku yang diobservasi muncul. Dalam tabel

⁵³ *Ibid.*, h.233

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 45.

checklist terlebih dahulu peneliti akan mencantumkan atau menuliskan indikator perilaku yang mungkin dimunculkan oleh *observe* atau subyek penelitian.⁵⁵ Metode observasi ini digunakan untuk melihat kondisi obyek secara langsung, yaitu bagaimanakah implementasi nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan pengambilan data berdasarkan dokumentasi yang dalam arti sempit berarti “kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”.⁵⁶ Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan biodata pribadi siswa jumlah guru dan karyawan dan data tentang bagaimana pengimplementasian nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.

E. Teknik Analisis Data

“Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan

⁵⁵ <http://digilib.unila.ac.id/5171/15/BAB%20III.pdf>. Diakses pada tanggal, 2 September 2018, Jam, 23:42.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),h. 82

dilakukan secara terus menerus hingga sampai datanya jenuh”.⁵⁷ Analisis data sebagai proses akhir dalam penelitian untuk melakukan olah data dan mendapatkan hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Yang dimaksud Analisis data adalah:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini merupakan analisis induktif, proses analisis data diawali dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber baik observasi, wawancara maupun dokumentasi. “Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu”.⁵⁸

Miles and Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktifitas dalam analisis data kualitatif meliputi tiga komponen, yaitu *Data Reduction* (Reduksi data), *Data Display* (Penyajian data) dan *Verification* (penarik kesimpulan). Adapun langkah-langkahnya:

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.243

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), h. 10.

1. *Data reduction* (reduksi data), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum dari data dan informasi yang telah di peroleh dari informan dan mengelompokkan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang di ungkap.
2. *Data display* (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman dalam Sugiyono menyatakan “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan data dalam penelitian ini dengan menggunakan uraian singkat yang dideskripsikan oleh peneliti dalam bentuk naratif dan menyajikan data dalam bentuk tabel untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. *Conclusion Drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam buku Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-

bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh kembali bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

F. Kredibilitas Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. “Dimana triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagian pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.⁶⁰

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. “Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak”.⁶¹ “Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data maka peneliti memfokuskan tentang bagaimana penerapan nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 343

⁶⁰ *Ibid.*, h. 369

⁶¹ *Ibid.*, h. 327

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup

Penelitian ini dilaksanakan di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup yang pada mulanya adalah tanah panti asuhan ‘Aisyiyah untuk digunakan membangun asrama putra yang terletak di JL. KH. Ahmad Dahlan No.71 desa Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

Terbentuknya SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup dilatarbelakangi oleh rasa khawatir pengurus panti asuhan ‘Aisyiyah tentang pergaulan yang kurang sehat pada zaman sekarang. Kemudian pada tanggal 11 Desember 2006 diadakanlah peletakan batu pertama oleh orang nomor dua di provinsi ini, yaitu Bapak Wakil Gubernur H.M. Syamlan dan oleh ibu Diah Agusrin Najamudhin (istri dari bapak Gubernur Bengkulu), Bapak Bupati Rejang Lebong H. Suherman beserta istri, Bapak Wakil Bupati Iqbal Bastari beserta istri dan Ibu pimpinan wilayah Aisyiyah Bengkulu Hj. Yuslidar beserta rombongan serta dihadiri pula oleh ratusan jama’ah yang sengaja datang memenuhi undangan keluarga besar panti asuhan.

Setelah itu pembangunan terus dilanjutkan dan pada tanggal 14 Januari 2008 izin pendirian SDITA dari Diknas Rejang Lebong keluar. Kemudian tanggal 9 Agustus 2008 peletakan batu pertama kedua

pembangunan gedung SDITA oleh Bapak Sekjen MPR RI Rahimullah dan ketua Aspindo Jakarta Bapak Mulyadi Kahar. Untuk peresmian pembukaan sekolah tahun ajaran baru 2008/2009 oleh Bapak Fatwa selaku wakil ketua MPR RI sekaligus sebagai warga Muhammadiyah.

Kemudian perubahan nama Sekolah Dasar Islam Terpadu 'Aisyiyah (SDITA) menjadi Sekolah Dasar Unggulan "Aisyiyah (SDUA) Taman Harapan melalui proses yang panjang kurang lebih 8 bulan dan terjadi pada tanggal 01 Agustus 2016. Adapun alasannya, pimpinan pusat berharap SDITA tetap dapat meningkatkan dan mempertahankan keunggulannya disegala bidang.

2. Visi dan Misi SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup

a. Visi:

Menuju sekolah yang unggul, berkualitas, berprestasi serta berakhlak mulia berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi:

- 1) Menerapkan minat baca pada diri siswa, guru, dan *stackholder* sekolah guna berwawasan luas dan berdedikasi tinggi.
- 2) Menerapkan budaya hidup bersih dan sehat dalam lingkungan sekolah dan rumah.
- 3) Menerapkan pola pendidikan yang Islami dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar.

- 4) Menerapkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar kepada siswa dan guru.
- 5) Menerapkan pendidikan berbasis teknologi yang handal dalam bidang IPTEK dan informatika

3. Sarana dan Prasarana

Program pembinaan bidang sarana dan prasarana ini berfungsi untuk membantu kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana seperti pemeliharaan, pemanfaatan dan pengadaan yang bersifat rutinitas dan untuk kebutuhan kegiatan belajar mengajar seperti halnya tinta, kertas dan lainnya. Adapun sarana dan prasarana di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup sebagai berikut:

Tabel 4.1
Bangunan/Ruang Lainnya

Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Keadaan
Ruang Belajar	35	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Laboratorium Bahasa	1	Baik
Laboratorium IPA	1	Baik
Laboratorium Komputer	1	Baik
Ruang IT	1	Baik
UKS	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Koperasi Sekolah	1	Baik
Koperasi Simpan Pinjam	1	Baik
Musholla	1	Baik
Gedung Serba Guna	1	Baik
Pagar Sekolah	1	Baik
Ruang BK	1	Baik

WC Guru	2	Baik
WC Siswa	9	Baik
Rest Area	1	Baik
Tempat Wudhu	1	Baik
Ruang Olahraga	1	Baik
Ruang Multimedia	1	Baik
Pos Security	1	Baik
Lapangan Parkir	1	Baik

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah ruang belajar terdapat 35 ruang dalam keadaan baik, jumlah WC guru berjumlah 2 ruang dalam keadaan baik, WC siswa-siswi berjumlah 9 ruang dalam keadaan baik dan selengkapnya dapat dilihat dalam tabel yang kondisinya semua dalam keadaan baik.

Tabel 4.2
Sarana Olahraga

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	RR	RB	
1.	Lapangan Sepak Bola	1	Baik	-	-	
2.	Lapangan Sepak Takraw	1	Baik	-	-	
3.	Meja Pimpong	2	Baik	-	-	
4.	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik	-	-	
5.	Lapangan Futsal	1	Baik	-	-	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa meja Pingpong berjumlah 2 dalam kondisi baik. Lapangan Olahraga dapat dilihat pada table semua dalam kondisi baik, seperti lapangan Sepak Bola, lapangan Sepak Takraw, lapangan Bulu Tangkis dan lapangan Futsal.

Tabel 4.3
Daftar Peralatan Pendidikan

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	RR	RB	
1.	Alat Peraga Olahraga					
	Bola Kaki	2 Buah	Baik			
	Bola Voli	2 Buah	Baik			
	Bola Futsal	2 Buah	Baik			
	Net Bola Voli	2 Buah	Baik			
	Shuttlecock	1 Slop	Baik			
	Raket Bulu Tangkis	4 Buah	Baik			
	Net Bulu Tangkis	2 Buah	Baik			
	Bola Tennis Meja	1 Slop	Baik			
	Matras Senam	2 Buah	Baik			
	Tongkat Estafet	1 Set	Baik			
	Papan Catur	8 Buah	Baik			
	Tass POA	1 Buah	Baik			
	Kantong	4 Set	Baik			
	Bola soft tenis	12 Buah	Baik			
	Bola POA	4 Buah	Baik			
	Bola ayun besar	4 Buah	Baik			
	Bola ayun kecil	4 Buah	Baik			
	Roket/rudal	8 Buah	Baik			
	Gawang aman	8 Buah	Baik			
	Petak lompat	10 Buah	Baik			
	Clapper	1 Buah	Baik			
	Bilah	10 Buah	Baik			
	Cones	10 Buah	Baik			
	Gelang raja	8 Buah	Baik			
	Buku POA	Leksemplar	Baik			
	CD POA	1 Buah	Baik			
	Stopwatch	3 Buah	Baik			
	Peluit	3 Buah	Baik			
	Bad tenis meja	4 Buah	Baik			
2.	KIT matematika pemula	3 Buah	Baik			
3.	KIT permainan matematika	1 Buah	Baik			
4.	KIT IPA Sains	2 Buah	Baik			
5.	KIT Ilmu pengetahuan dan antariksa (IPBA)	1 Buah	Baik			

6.	KIT simulasi fase bulan	1 Buah	Baik			
7.	KIT gejala alam	2 Buah	Baik			
8.	KIT bentang alam	1 Buah	Baik			
9.	KIT peraga IPS	1 Buah	Baik			
10.	KIT Bahasa indonesia interaktif dasar	3 Set	Baik			
11.	KIT Bahasa inggris	1 Buah	Baik			
12.	Alat peraga pembelajaran Bahasa	2 Set	Baik			

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa semua alat peraga olahraga dalam keadaan baik, KIT Matematika pemula berjumlah 3 buah dalam kondisi baik, KIT gejala alam berjumlah 2 buah dalam kondisi baik, KIT Bahasa Indonesia interaktif dasar berjumlah 3 set yang kondisinya baik, alat peraga pembelajaran bahasa berjumlah 2 set dalam kondisi baik dan selengkapny dapat dilihat dalam tabel yang semuanya berkondisi baik.

4. Jumlah Rombel (Rombongan Belajar)

Jumlah rombel di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Data Siswa Tahun 2017/2018

No.	Kelas	Rombel	Jumlah siswa		
			L	P	Jumlah
1	I	9	139	124	263
2	II	7	98	78	176
3	III	7	108	87	195
4	IV	7	90	94	184
5	V	5	75	74	149
6	VI	4	54	60	114
Jumlah		39	564	517	1081

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa rombongan belajar dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 39 rombel, siswa laki-laki dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 564 orang, siswi perempuan dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 459 orang dan seluruh siswa-siswi berjumlah 517 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pelajaran tematik melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Hrapan Curup.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, nilai-nilai karakter yang diterapkan dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pelajaran tematik tema satu terdapat dalam dua subtema, yaitu subtema satu (keberagaman budaya bangsaku), dan subtema tiga (bersyukur atas keragaman).

a. Keberagaman budaya bangsaku

Berdasarkan hasil observasi, implementasi nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada pelajaran tematik subtema “keberagaman budaya bangsaku” pada pembelajaran ke-3 materi perambatan bunyi terdapat dua belas nilai-nilai karakter yang teramati, nilai karakter tersebut antara lain :

1) Religius

“Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain”. Dalam kegiatan pembelajaran nilai religius diterapkan pada saat memulai kegiatan belajar-mengajar, berdoa sebelum memulai pembelajaran merupakan aktivitas yang pertama kali dilakukan. Demikian juga menjelang dalam mengakhiri pembelajaran, berdoa merupakan aktivitas yang terakhir kali dilakukan siswa-siswi sekolah. Selain menaati perintah agama, berdoa dapat menumbuhkan sugesti kepada diri siswa untuk lebih siap menerima ilmu yang akan dipelajari.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Risma Fitria, S.Pd.I selaku guru kelas IV yang mengatakan bahwa:

“Setiap awal pembelajaran saya mengajak siswa untuk berdoa bersama dan mengucapkan salam saat masuk kelas, karena dengan berdoa akan mendekatkan diri kepada Allah dan bisa membangkitkan semangat siswa untuk belajar”. Karena SDUA merupakan sekolah dasar berbasis islam jadi penanaman nilai religius juga diterapkan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, melalui pembiasaan seperti sholat Dhuha, belajar iqra’, hafalan dan lain sebagainya.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa, pembentukan karakter religius pada

⁶² Risma Fitria, S.Pd.I, wawancara, pada tanggal 17 September 2018

kegiatan awal pembelajaran dilakukan dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama sebelum memulai proses pembelajaran. Serta melakukan kegiatan pembiasaan seperti sholat, hafalan dan belajar iqra'.

Dari hasil analisis dokumen berupa RPP, diperoleh beberapa informasi tentang nilai karakter religius. Dalam kompetensi inti (KI-1) terdapat nilai karakter religius yang harus ditanamkan pada siswa. Rumusan KI tersebut adalah menerima, “menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Selanjutnya kompetensi inti (KI-1) diterapkan dalam rencana proses pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal pembelajaran.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat guru mengucapkan salam pada saat masuk kelas kemudian siswa menjawab salam tersebut dengan baik, dan mengajak siswa untuk membaca doa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, dengan membaca do'a sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek. Karena pembelajaran tematik pada pertemuan ini di jam pertama maka setelah berdoa guru meminta siswa untuk membuka iqra' atau al-quran untuk belajar iqra' sebelum belajar tematik.

2) Disiplin

“Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”. Dari hasil

observasi nilai karakter disiplin diterapkan dalam proses pembelajaran dengan cara, sebelum memulai pembelajaran guru mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan kepada peserta didik siapa yang tidak masuk. Kemudian guru juga memberikan contoh sikap disiplin seperti masuk kelas dengan tepat waktu dan menggunakan baju seragam yang rapi sesuai dengan peraturan-perturan yang ada di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup. Misalnya penggunaan baju batik atau baju seragam lainnya.

Sebagai mana yang disampaikan oleh ibu Risma Fitria, S.Pd.I, selaku guru kelas IV SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup yang mengatakan bahwa:

“Sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai saya memeriksa kehadiran siswa terlebih dahulu. Hal ini saya lakukan agar dapat mengetahui apakah ada siswa yang tidak masuk ke-sekolah.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin sudah diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

3) Kerja keras

“Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya”. Dari hasil

⁶³ Risma Fitria, S.Pd.I, wawancara, pada tanggal 17 September 2018

observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa siswa berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal-soal latihan dan tugas kelompok yang diberikan. Serta peneliti melihat siswa-siswi berusaha untuk bisa menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat membentuk karakter kerja keras dalam diri siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas

IV yang mengatakan bahwa:

“Dalam materi perambatan bunyi, saya memberikan beberapa penugasan baik tugas individu maupun tugas kelompok. Tugas individu yang saya berikan berupa soal-soal latihan diakhir pembelajaran”. Sedangkan untuk tugas kelompok, saya meminta siswa untuk melakukan sebuah percobaan tentang perambatan bunyi.⁶⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter kerja keras siswa pada proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan tugas individu ataupun kelompok. Hal ini dapat menumbuhkan kerja keras siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

4) Kreatif

“Kreatif merupakan berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa, dalam materi

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Risma Fitria, S.Pd.I, wali kelas IV Al-Baasith SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup, pada tanggal 17 September 2018.

perambatan bunyi diajarkan dengan menggunakan media yang inovatif. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan perambatan bunyi untuk memancing gagasan siswa. Serta memberikan penilaian atas hasil kerja siswa dan memberikan penugasan. Hal ini dapat membentuk karakter kreatif siswa baik dalam berfikir, terampil, dan kreatif dalam mengemukakan pendapat.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas IV yang mengatakan bahwa:

“Pada materi perambatan bunyi, saya menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media maka pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan kreatifitas siswa”. “Serta dalam penyampaian pembelajaran saya melakukan kegiatan tanya jawab agar dapat memunculkan ide-ide atau gagasan siswa”.⁶⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian media pembelajaran yang inovatif dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Serta dengan kegiatan tanya jawab dapat memunculkan gagasan baru pada siswa.

5) Mandiri

“Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas”. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat guru

⁶⁵ Risma Fitria, S.Pd.I, wawancara, pada tanggal 17 September 2018

memberikan latihan-latihan soal tentang perambatan bunyi secara individu, serta siswa diminta untuk mempersentasikan hasil diskusi.

Sebagaiman yang di sampaikan oleh ibu Risma Fitria, S.Pd.I selaku guru kelas IV yang mengatakan bahwa:

Di dalam proses pembelajaran, pembentukan nilai karakter mandiri dilakukan melalui latihan-latihan soal, tugas individu, atau maju kedepan untuk mempersentasikan hasil diskusi.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pembentukan karakter mandiri dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara individu, dan meminta peserta didik untuk mempersentasikan hasil diskusi yang telah diperoleh.

6) Rasa ingin tahu

“Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar”. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam materi perambatan bunyi, pembentukan karakter rasa ingin tahu melalui pemberian apersepsi, pada materi perambatan bunyi guru memberikan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan perambatan

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Risma Fitria, S.Pd.I, wali kelas IV Al-Baasith SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup, pada tanggal 17 September 2018.

bunyi. Hal ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi.

Hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh wali kelas IV Al-Baasith, yang mengatakan bahwa:

Saya memberikan apersepsi terlebih dahulu sebelum memasuki inti pembelajaran. Apersepsi yang saya berikan dalam materi perambatan bunyi berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Hal ini dapat membangkitkan semangat anak ketika memasuki pembelajaran dan membangkitkan rasa ingin tahu anak secara mendalam tentang materi.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pemberian apersepsi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan bertujuan untuk melihat pemahaman awal siswa terhadap materi.

7) Cinta tanah air

“Cinta tanah air merupakan, cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tertinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa”. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa untuk menanamkan rasa cinta tanah air guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu kebangsaan indonesia raya sebelum

⁶⁷ Risma Fitria, S.Pd.I, wawancara, pada tanggal 17 September 2018

pembelajaran setelah berdoa dan menyanyikan lagu-lagu daerah diakhir pembelajaran.

SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup juga menanamkan rasa cinta tanah air dalam kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu indonesia raya sebelum belajar, dan menyanyikan lagu-lagu daerah sebelum pulang.⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa: penanaman karakter cinta tanah air yang diterapkan di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup dengan menyanyikan lagu indonesia raya dan lagu-lagu daerah. Aspek ini dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik.

8) Menghargai prestasi

“Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain”. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat guru memberikan hadiah kepada siswa-siswa yang bisa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikannya kepada kelompok terbaik dalam bentuk point prestasi. Kemudian point prestasi tersebut ditulis dalam buku saku siswa. Serta memberikan penilaian atas hasil kerja siswa.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Risma Fitria, S.Pd.I, wali kelas IV Al-Baasith SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup, pada tanggal 17 September 2018.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Risma Fitria, S.Pd.I selaku guru kelas IV yang mengatakan bahwa:

Pemberian penghargaan ini saya berikan dalam bentuk penilaian, point prestasi, atau hadiah keci-kecilan untuk menambah semangat belajar siswa. Karena apabila siswa diberikan *reward* mereka akan senang serta dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar.⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan pemberian *reward* merupakan salah satu cara guru untuk menghargai prestasi yang di peroleh peserta didik, serta dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa yang belum memperoleh prestasi agar lebih semangat dalam belajar.

9) Peduli sosial

“Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”. Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa pada saat peserta didik melakukan percobaan tentang perambatan bunyi melalui benda padat, cair, dan gas. Mereka terlihat saling bekerja sama dan tolong menolong dalam melakukan percobaan agar dpat menyelesaikan tugas kelompok.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh guru kelas IV Al-Baasith mengatakan bahwa:

⁶⁹ Risma Fitria, S.Pd.I, wawancara, pada tanggal 17 September 2018

Dengan memberikan tugas kelompok berupa kegiatan percobaan atau kegiatan praktik, maka dalam melaksanakannya mereka akan saling bekerja sama dan saling tolong menolong agar dapat menyelesaikan tugas percobaan tersebut.⁷⁰

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa, pembentukan karakter peduli sosial dilakukan dengan pemberian tugas kelompok, dengan pemberian tugas kelompok maka siswa dapat bekerja sama dan saling tolong-menolong dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

10) Tanggung jawab

“Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa”. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pembentukan karakter tanggung jawab terlihat pada saat siswa diberikan tugas oleh guru, mereka berusaha untuk menyelesaikan tugas mereka dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah diberikan oleh guru.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh guru kelas IV mengatakan bahwa:

Dengan memberikan penguatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dan ketika mereka sudah

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Risma Fitria, S.Pd.I, wali kelas IV Al-Baasith SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup, pada tanggal 17 September 2018.

menyelesaikan tugasnya maka artinya mereka sudah memiliki rasa tanggung jawab.⁷¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan penguatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas dapat membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Serta karakter tanggung jawab dapat dilihat ketika peserta didik telah menyelesaikan tugas yang diberikan.

11) Bersahabat/ komunikatif

“Merupakan tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain”. Berdasarkan hasil observasi, semua peserta didik pada saat melakukan kegiatan keompok dan diskusi tentang perambatan bunyi mereka terlihat saling bekerja sama untuk memecahkan masalah-masalah yang diberikan oleh guru dan berusaha untuk menyelesaikan secara bersama-sama. Dari sisni dapat terlihat keakraban mereka terhadap antar sesama teman.

Sebagai mana yang disampaikan oleh guru kelas IV Al-Baasith yang mengatakan bahwa:

Memang terkadang ada beberapa peserta didik yang pendiam dan kurang berbaur. Dengan memberikan tugas kelompok, maka akan menuntut mereka untuk saling bekerja sama dan gotong royong untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah

⁷¹ Risma Fitria, S.Pd.I, wawancara, pada tanggal 17 September 2018

diberikan. Dengan hal ini maka akan menambah keakraban mereka terhadap sesama teman.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, sistem belajar kelompok dan diskusi dapat menumbuhkan karakter bersahabat/ komunikatif.

12) Toleransi

“Merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya”. Dari hasil observasi Guru membagi siswa sesuai dengan kelompok belajar yang sudah ditentukan sebelumnya menjadi 3 kelompok. Siswa diberi tugas untuk melakukan percobaan atau praktik tentang perambatan bunyi. Guru juga memberi kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok. Pada meteri perambatan bunyi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu

Risma Fitria, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Sistem pembentukan kelompok biasanya dilakukan berdasarkan nomor urut absen atau berdasarkan dengan bangku terdekat, sehingga siswa tinggal membalikkan tempat duduk mereka. Tapi terkadang saya memberikan kesempatan kepada

⁷² Wawancara dengan Ibu Risma Fitria, S.Pd.I, wali kelas IV Al-Baasith SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup, pada tanggal 17 September 2018.

mereka untuk memilih kelompoknya sendiri. Terkadang juga bisa dilakukan sesuai dengan kelompok belajar karena memang sudah dibuat kelompok belajar”. “

Biasanya setelah berdiskusi, anak-anak mempersentasikan hasil diskusinya, menyimpulkan hasil diskusinya, baru kemudian saya memberi penguatan . Serta diakhir pembelajaran saya memberikan refleksi”⁷³.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter toleransi dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok yang berbeda, menyampaikan hasil diskusi, dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa dalam materi perambatan bunyi pada subtema “keberagaman budaya bangsaku” terdapat dua belas nilai karakter yang ditanamkan dan dikembangkan oleh guru. Nilai tersebut adalah religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli sosial, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, dan toleransi.

b. Bersyukur atas keragaman

Berdasarkan hasil observasi, implementasi nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pelajaran tematik subtema “bersyukur atas keragaman” pada pembelajaran ke-3 materi pemantulan dan penyerapan bunyi terdapat

⁷³ Risma Fitria, S.Pd.I, wawancara, pada tanggal 17 September 2018

sepuluh nilai-nilai karakter yang teramati, nilai karakter tersebut antara lain :

1) Disiplin

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa guru memberikan contoh sikap disiplin seperti masuk kelas dengan tepat waktu dan menggunakan baju seragam yang rapi sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup. Misalnya penggunaan baju batik atau baju seragam lainnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mencontoh serta terbiasa untuk masuk kelas tepat waktu dan selalu menggunakan seragam sekolah dengan rapi. Serta menegur siswa yang melanggar aturan di kelas seperti, berbicara saat guru menjelaskan materi, mengganggu temannya saat belajar.

Sebagai mana yang disampaikan oleh ibu Risma Fitria, S.Pd.I, selaku guru kelas IV SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup dalam pertanyaan berikut:

Dalam penanaman karakter disiplin, saya juga memberikan contoh dengan berusaha untuk masuk ke-kelas dengan tepat waktu. Apabila ada anak yang terlambat masuk kelas dan melanggar peraturan saya tidak segan-segan untuk memberikan hukuman atau teguran.⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Risma Fitria, S.Pd.I, wali kelas IV Al-Baasith SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, pada tanggal 17 September 2018.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru juga sangat penting dalam menanamkan karakter disiplin. Apabila terdapat siswa yang melanggar aturan-aturan, guru langsung memberikan teguran atau memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar agar tidak melakukannya kembali.

2) Kerja keras

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa siswa berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal-soal latihan dan tugas kelompok yang diberikan. Serta peneliti melihat siswa-siswi berusaha untuk bisa menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Maka dengan hal ini dapat terlihat karakter kerja keras dalam diri siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas

IV Al-Baasith yang mengatakan bahwa:

“Dalam materi pemantulan bunyi, saya memberikan beberapa penugasan baik tugas individu maupun tugas kelompok. Tugas individu yang saya berikan berupa soal-soal latihan diakhir pembelajaran”. Sedangkan untuk tugas kelompok, saya meminta siswa untuk melakukan sebuah percobaan tentang pemantulan dan penyerapan bunyi.⁷⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter kerja keras siswa pada proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan tugas individu ataupun kelompok

⁷⁵ Risma Fitria, S.Pd.I, wawancara, pada tanggal 17 September 2018

3) Kreatif

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa, dalam penyampaian materi pemantulan dan penyerapan bunyi guru menggunakan media gambar sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik. Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan pemantulan dan penyerapan bunyi untuk memancing gagasan siswa. Serta memberikan penilaian dan penugasan.

Sesuai dengan penuturan ibu Risma Fitria, S.Pd.I yang mengatakan bahwa, pada materi pemantulan dan penyerapan bunyi menggunakan media sebagai alat bantu. Dengan menggunakan media maka pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan kreatifitas siswa. Serta melakukan kegiatan tanya jawab dalam penyampaian materi agar dapat memunculkan ide-ide atau gagasan baru.

4) Mandiri

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat guru memberikan latihan-latihan soal tentang pemantulan dan penyerapan bunyi secara individu, serta siswa diminta untuk mempersentasikan hasil diskusi, dan membuat laporan hasil percobaan secara mandiri. Sebagaiman yang telah disampaikan oleh ibu Risma Fitria, S.Pd.I mengatakan bahwa, dalam pembentukan

karakter mandiri siswa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan tugas-tugas individu, latihan-latihan soal, dan meminta peserta didik untuk mempersentasikan hasil diskusi yang telah mereka peroleh. Hal ini dapat menanamkan karakter mandiri kepada peserta didik.

5) Rasa ingin tahu

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam materi pemantulan dan penyerapan bunyi, pembentukan karakter rasa ingin tahu melalui pemberian apersepsi. Pada materi ini guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pemantulan dan penyerapan bunyi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Risma Fitria, S.Pd.I pada wawancara sebelumnya beliau mengatakan bahwa, dalam pembentukan karakter rasa ingin tahu siswa diberikan melalui pemberian apersepsi terlebih dahulu sebelum memasuki inti pembelajaran. Apersepsi yang diberikan dalam materi perambatan bunyi berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Hal ini dapat membangkitkan semangat anak ketika memasuki pembelajaran dan membangkitkan rasa ingin tahu anak secara mendalam tentang materi.

6) Menghargai prestasi

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti melihat, guru memberikan hadiah kepada siswa-siswa yang bisa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikannya kepada kelompok terbaik dalam bentuk point prestasi. Kemudian point prestasi tersebut ditulis dalam buku saku siswa. Serta memberikan penilaian atas hasil belajar siswa.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Risma Fitria, S.Pd.I pada wawancara sebelumnya beliau mengatakan bahwa, dalam pemberian penghargaan diberikan dalam bentuk penilaian, point prestasi, atau hadiah keci-kecilan untuk menambah semangat belajar siswa. Dengan pemberian *reward* dapat membangkitkan motivasi belajar siswa

7) Peduli sosial

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa pada saat peserta didik melakukan percobaan tentang pemantulan dan penyerapan bunyi. Mereka terlihat saling bekerja sama dan tolong menolong dalam melakukan percobaan agar dapat menyelesaikan tugas dan dapat memperoleh informasi dari hasil percobaan yang telah mereka lakukan. Dari hasil wawancara sebelumnya yang telah dilakukan oleh guru kelas IV beliau mengatakan bahwa, dengan memberikan tugas kelompok berupa kegiatan percobaan atau kegiatan praktik, maka

mereka akan saling bekerja sama dan bergotong royong agar dapat menyelesaikan tugas percobaan tersebut.⁷⁶

8) Tanggung jawab

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pembentukan karakter tanggung jawab pada materi pemantulan dan penyerapan bunyi terlihat pada saat siswa diberikan tugas oleh guru, mereka berusaha untuk menyelesaikan tugas mereka dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah diberikan oleh guru. Sesuai dengan penuturan ibu Risma Fitria, S.Pd.I yang mengatakan bahwa, pembentukan karakter tanggung jawab dapat dilakukan dengan memberikan penguatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dan ketika mereka sudah menyelesaikan tugasnya maka artinya mereka sudah memiliki rasa tanggung jawab.

9) Bersahabat/ komunikatif

Berdasarkan hasil observasi, semua peserta didik pada saat melakukan kegiatan kelompok tentang pemantulan dan penyerapan bunyi mereka terlihat saling bekerja sama untuk memecahkan masalah-masalah yang diberikan oleh guru dan berusaha untuk menyelesaikan secara bersama-sama. Dari sini dapat terlihat karakter bersahabat mereka terhadap antar sesama teman.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Risma Fitria, S.Pd.I, wali kelas IV Al-Baasith SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, pada tanggal 17 September 2018.

Sebagai mana yang disampaikan oleh ibu Risma Fitria, S.Pd.I dalam wawancara sebelumnya yang mengatakan bahwa, di dalam kelas memang terkadang ada beberapa peserta didik yang pendiam dan kurang berbaur. Dengan diberikan tugas kelompok, maka akan menuntut mereka untuk saling bekerja sama dan gotong royong untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Dengan hal ini maka akan menambah keakraban mereka terhadap sesama teman. .

10) Toleransi

Dari hasil observasi, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa untuk melakukan sebuah percobaan tentang pemantulan dan penyerapan bunyi. Kelompok dibentuk sesuai dengan nomor urut absen. Guru juga memberi kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok. Pada materi pemantulan dan penyerapan bunyi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan guru kelas IV Al-Baasith beliau mengatakan bahwa, dalam pembentukan kelompok guru membagi siswa ke dalam kelompok sesuai dengan kelompok belajar, bangku terdekat dan dengan berbagai cara tersebut. Kemudian setelah berdiskusi siswa

diminta untuk mempersentasikan, menyimpulkan hasil diskusi, dan diakhir pembelajaran guru memberikan refleksi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa dalam materi pemantulan dan penyerapan bunyi pada subtema “bersyukur atas keragaman” terdapat sepuluh nilai karakter yang ditanamkan dan dikembangkan oleh guru. Nilai tersebut adalah disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli sosial, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, dan toleransi.

Table 4.5 Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

No	Nilai Karakter	Pertemuan Ke-	
		1	2
		Perambatan Bunyi	Pemantulan dan penyerapan bunyi
1	Religius	✓	-
2	Jujur	-	-
3	Toleransi	✓	✓
4	Disiplin	✓	✓
5	Kerja Keras	✓	✓
6	Kreatif	✓	✓
7	Mandiri	✓	✓
8	Demokrasi	-	-
9	Rasa Ingin Tahu	✓	✓
10	Semangat Kebangsaan	-	-
11	Cinta Tanah Air	✓	-
12	Menghargai Prestasi	✓	✓
13	Bersahabat/Komunikatif	✓	✓
14	Cinta Damai	-	-

15	Gemar Membaca	-	-
16	Peduli Lingkungan	-	-
17	Peduli Sosial	✓	✓
18	Tanggung Jawab	✓	✓

2. Implementasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran tematik di kelas IV SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Dalam penelitian ini terdiri atas dua subtema yaitu subtema satu (keberagaman budaya bangsaku), dan subtema tiga (bersyukur atas keragaman).

a. Keberagaman budaya bangsaku

Dari hasil observasi yang telah peneliti amati, implementasi nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi perambatan bunyi pembelajaran ke-3 dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya yaitu: kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran.

1) Kegiatan awal pembelajaran

“Kegiatan awal pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyiapkan siswa yang langsung berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Selain itu kegiatan awal dilaksanakan untuk memotifasi dan perhatian siswa dalam mengikuti

pembelajaran”. Dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi perambatan bunyi guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. Doa yang dibaca meliputi doa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek. Karena pembelajaran tematik pada pertemuan ini di jam pertama maka sebelum memasuki kelas untuk belajar siswa diminta untuk melaksanakan shalat dhuha secara berjama’ah di masjid atau aula sekolah, dan tadarusan atau belajar iqra’ sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Aspek berdoa sebelum pembelajaran tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kelas IV Al-Baasith yang mengatakan bahwa berdoa sebelum pembelajaran merupakan salah satu aspek pengembangan nilai religius seperti berikut.

“Setiap awal pembelajaran saya pasti mengajak siswa untuk berdoa, karena aspek berdoa terdapat dalam Kompetensi Inti (KI-1) dalam pembelajaran tematik yaitu menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. “Adapun nilai karakter religius yang ditanamkan di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup melalui pembiasaan seperti sholat dhuha dan belajar Iqra’ dipagi hari sebelum memulai proses pembelajaran”.⁷⁷

Guru selalu mengecek kehadiran siswa. Guru bertanya pada siswa tentang siapa yang tidak berangkat. Selain itu, guru juga menanyakan alasan mengapa siswa tersebut tidak berangkat sekolah.

⁷⁷ Risma Fitria, S.Pd.I, wawancara, pada tanggal 17 September 2018

Pada pertemuan ke-1 terdapat satu orang anak tidak masuk sekolah dikarenakan sakit.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kelas IV ketika peneliti bertanya tentang karakter disiplin siswa.

Saya melakukannya sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai saya memeriksa kehadiran siswa terlebih dahulu. Hal ini saya lakukan agar dapat mengetahui apakah ada siswa yang tidak masuk ke-sekolah.⁷⁸

Dari hasil pengecekan dokumen RPP menunjukkan bahwa guru mengecek kehadiran siswa pada kegiatan awal pembelajaran. Hal itu ditunjukkan dengan kegiatan guru berupa membuka pembelajaran dengan menyapa dan menanyakan kabar mereka.

Selanjutnya guru juga menanamkan karakter disiplin melalui pembiasaan-pembiasaan seperti masuk kelas dengan tepat waktu. Serta memberikan contoh dengan mengenakan pakaian yang rapi dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang sudah ditentukan di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup. Seperti penggunaan baju batik atau baju seragam lainnya.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas IV Al-Baasith yang mengatakan bahwa:

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Risma Fitria, S.Pd.I, wali kelas IV Al-Baasith SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, pada tanggal 17 September 2018.

Selain mengecek kehadiran siswa, saya juga membiasakan siswa untuk menanamkan karakter disiplin seperti masuk kelas tepat waktu. Apabila ada siswa yang terlambat masuk kelas saya tidak segan-segan untuk memberikan hukuman atau teguran. Serta memberikan contoh dari segi penampilan seperti berpakaian rapi sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan sekolah.⁷⁹

Guru memberikan apersepsi, pada materi perambatan bunyi guru memberikan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang perambatan bunyi seperti: “Apakah kalian pernah mendengar bunyi petir”?, “Kenapa kita bisa mendengar bunyi petir padahal jarak terjadinya sangat jauh”?. “Kemudian bagaimanakah bunyi itu bisa terdengar?, dan melalui media apa bunyi dapat merambat?”. Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat mengukur tingkat pemahaman wal peserta didik terhadap materi dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang teramat mendalam tentang materi yang akan diajarkan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas IV yang mengatakan sebagai berikut:

Pemberian apersepsi bertujuan agar membangkitkan semangat siswa ketika memasuki pembelajaran serta bertujuan untuk mengukur pemahaman awal peserta didik terhadap materi. Dengan pemberian apersepsi ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu lebih dalam terhadap materi.⁸⁰

⁷⁹ Risma Fitria, S.Pd.I, wawancara, pada tanggal 17 September 2018

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Risma Fitria, S.Pd.I, wali kelas IV Al-Baasith SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup, pada tanggal 17 September 2018.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan pemberian apersepsi dapat membangkitkan minat belajar siswa terhadap materi, menumbuhkan rasa ingin tahu serta untuk mengukur pengetahuan awal siswa terhadap materi.

2) Kegiatan inti pembelajaran

Pada materi perambatan bunyi guru melaksanakan proses pembelajaran dengan berdiskusi kelompok. Guru membagi siswa sesuai dengan kelompok belajar yang sudah ditentukan sebelumnya menjadi 3 kelompok. Siswa diberi tugas untuk melakukan percobaan atau praktik tentang perambatan bunyi melalui benda padat, cair, dan gas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Risma Fitria, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

Sistem pembentukan kelompok biasanya dilakukan berdasarkan nomor urut absen atau berdasarkan dengan bangku terdekat, sehingga siswa tinggal membalikkan tempat duduk mereka. Tapi terkadang saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk memilih kelompoknya sendiri. Terkadang juga bisa dilakukan sesuai dengan kelompok belajar karena memang sudah dibuat kelompok belajar.⁸¹

Dalam pembentukan kelompok belajar ini merupakan komponen dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

⁸¹ Risma Fitria, S.Pd.I, wawancara, pada tanggal 17 September 2018

(CTL) yaitu masyarakat belajar. Masyarakat belajar adalah kerjasama atau belajar bersama dalam sebuah masyarakat atau kelas-kelompok.

Pada pertemuan ke-1 dalam penyampaian materi perambatan bunyi, guru menggunakan media sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam materi perambatan bunyi melalui benda padat media atau bahan yang digunakan antara lain, gelas plastik dua buah, benang kasur, dan paku. Kemudian dengan bahan-bahan tersebut dibuat telepon-teleponan. Kemudian perambatan bunyi melalui benda cair bahan yang digunakan ember berisi air, batu, dan corong. Sedangkan perambatan bunyi melalui benda gas, bahan yang digunakan yaitu selang plastik. Bahan-bahan tersebut digunakan guru sebagai media bantu agar siswa dapat mempermudah memahami materi.



Gambar 1. Media Perambatan Bunyi Melalui Benda Padat



Gambar 2. Media Perambatan Bunyi Melalui Benda Cair



Gambar 3. Media Perambatan Bunyi Melalui Benda Gas

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas IV Al-Baasith mengatakan bahwa:

Dalam materi perambatan bunyi saya menggunakan media telepon-teleponan, selang plastik, ember yang berisi air, batu, dan corong untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi perambatan bunyi.⁸²

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter kreatif diintegrasikan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran, hal ini dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang akan dipelajari.

Serta melakukan kegiatan tanya jawab dengan peserta didik terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Guru sering menerapkan metode tanya jawab dengan peserta didik. Guru bertanya tentang materi, siswa menjawab sesuai dengan pengetahuan mereka,

⁸² Wawancara dengan Ibu Risma Fitria, S.Pd.I, wali kelas IV Al-Baasith SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, pada tanggal 17 September 2018.

dan sebaliknya. Pada materi perambatan bunyi guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang energi bunyi dan perpindahan bunyi. Aspek tanya jawab yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru yang mengatakan bahwa beliau sering menjelaskan materi dengan bertanya jawab dengan peserta didik.

Sering kali sedang melakukan kegiatan pembelajaran, saya bertanya kepada peserta didik, dan mereka menjawab pertanyaan dengan jawaban-jawaban yang beragam.⁸³

Dari hasil analisis dokumen berupa RPP diperoleh beberapa info sebagai berikut. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah tanya jawab. Aspek tanya jawab merupakan salah satu komponen dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Guru memberikan kepercayaan pada peserta didik dalam mengerjakan tugas. Pada materi perambatan bunyi, guru memberikan tugas diskusi untuk melakukan percobaan tentang perambatan bunyi melalui benda padat, cair, dan gas. Hal ini dapat memunculkan daya fikir kreatif siswa. Dengan pemberian tugas tersebut maka peserta didik akan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut dan menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan.

⁸³ Risma Fitria, S.Pd.I, wawancara, pada tanggal 17 September 2018

Setelah melakukan kegiatan diskusi kelompok, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi. Hal ini dilakukan agar mereka bisa menyajikan hasil diskusi yang telah mereka dapatkan dan bertujuan untuk melatih keberanian siswa untuk tampil dihadapan orang banyak serta meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas IV Al-Baasith yang mengatakan bahwa:

Biasanya setelah berdiskusi, anak-anak mempersentasikan hasil diskusinya, menyimpulkan hasil diskusinya, baru kemudian saya meberi penguatan.⁸⁴

Dalam pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) pada materi perambatan bunyi digunakan dengan strategi berkelompok, secara otomatis hal itu dapat menanamkan nilai karakter peduli sosial. Terlihat bahwa dalam kegiatan kelompok siswa saling tolong menolong dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. sehingga sistem pembelajaran pada materi perambatan bunyi guru memberikan penugasan dalam bentuk tugas individu dan kelompok. Tugas individu pada materi perambatan bunyi diberikan dalam bentuk latihan soal atau prites diakhir pembelajaran. Sedangkan tugas kelompok diberikan dalam bentuk tugas percobaan tentang perambatan bunyi melalui benda padat, cair dan gas.

⁸⁴ Risma Fitria, S.Pd.I, wawancara, pada tanggal 17 September 2018

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas IV mengatakan bahwa:

Saya memberikan tugas individu dan kelompok dengan memberikan tugas tersebut siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikannya. Serta dalam pemberian tugas kelompok dapat menanamkan nilai peduli sosial antar teman.⁸⁵

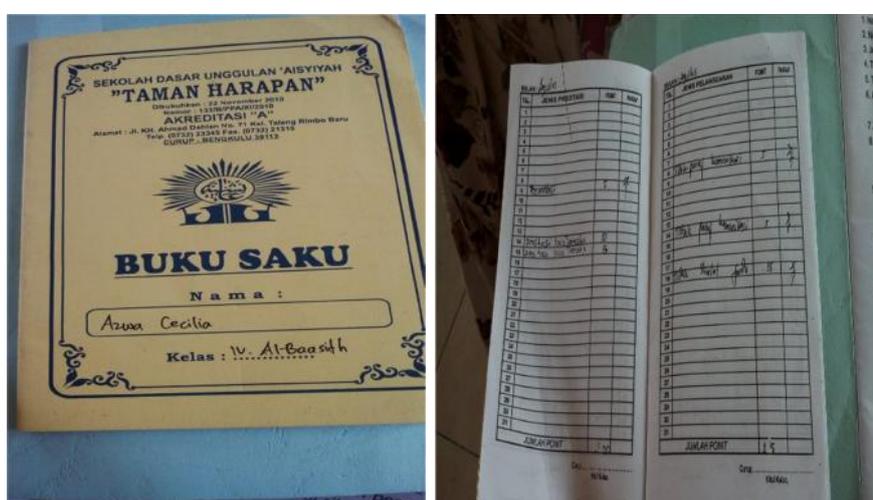
Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui pemberian tugas individu atau kelompok, ketika mereka sudah menyelesaikan tugas artinya mereka sudah memiliki rasa tanggung jawab. Sedangkan karakter peduli sosial ditanamkan dalam kegiatan belajar kelompok.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa semua siswa berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan menyelesaikan sesuai dengan waktu yang telah diberikan. Serta saling tolong menolong serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas percobaan tentang perambatan bunyi melalui benda padat, cair dan gas.

Guru memberikan penghargaan berupa poin prestasi yang ditulis didalam buku saku siswa dan penilaian hasil kerja siswa. Penghargaan ini di berikan ketika guru membuat kriteria tertentu

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Risma Fitria, S.Pd.I, wali kelas IV Al-Baasith SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, pada tanggal 17 September 2018.

dalam penugasan. Pada materi perambatan bunyi, guru memberikan penghargaan poin prestasi kepada siswa yang bisa menyimpulkan hasil pembelajaran dan kelompok terbaik. Dengan adanya penghargaan siswa menjadi lebih aktif dan memiliki antusias yang tinggi selama pembelajaran.



Gambar 4. Buku Saku Siswa

Dalam wawancara dengan guru, beliau mengatakan bahwa siswa senang mendapatkan point prestasi, sehingga hampir setiap penugasan mereka minta untuk diberikan point prestasi tersebut. Guru juga mengatakan bahwa beliau sering memberikan hadiah kecil-kecilan atas apa yang telah mereka kerjakan seperti berikut.

“Saya memberikan penghargaan dalam bentuk nilai, point prestasi yang nantinya dituliskan kedalam buku saku siswa, dan hadiah kecil-kecilan agar peserta didik lebih giat belajar”.

Adapun jenis penilaian yang saya berikan berupa, penilaian tertulis, serta penilaian kinerja⁸⁶

3) Kegiatan penutup pembelajaran

Sebelum menutup pembelajaran guru melakukan refleksi dengan cara, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami terhadap materi yang diajarkan. Serta meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Seperti yang disampaikan oleh ibu Risma Fitria, S.Pd.I dalam wawancara berikut:

Setelah melakukan proses pembelajaran, saya melakukan refleksi sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dengan cara mengulang kembali materi yang dipelajari, menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan memberikan refleksi dapat membentuk karakter toleransi siswa. Dalam menanamkan nilai cinta tanah air, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu kebangsaan indonesia raya dan menyanyikan lagu-lagu daerah. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV Al-Baasith yang mengatakan bahwa,:

Dalam pembelajaran juga ditanamkan nilai cinta tanah air, dengan menyanyikan lagu indonesia raya setelah berdoa

⁸⁶ Risma Fitria, S.Pd.I, wawancara, pada tanggal 17 September 2018

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Risma Fitria, S.Pd.I, wali kelas IV Al-Baasith SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, pada tanggal 17 September 2018.

sebelum pembelajaran serta menyanyikan lagu-lagu daerah setelah berdoa sebelum pulang.⁸⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan menyanyikan lagu indonesia raya dan lagu-lagu daerah merupakan usaha guru untuk menanamkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik.

Dalam menutup kegiatan pembelajaran, guru selalu mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama. Doa yang dibaca meliputi doa sesudah belajar. Ketua kelas memimpin guru dan teman-temannya untuk berdoa bersama-sama. Kegiatan berdoa setelah pembelajaran tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kelaas IV Al-Baasith yang mengatakan bahwa berdoa sebelum pembelajaran merupakan aspek penanaman nilai karakter religius seperti berikut.

Saya melakukannya, karena aspek berdoa terdapat dalam Kompetensi Inti (KI-1) pada pelajaran tematik yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran".⁸⁹

Secara keseluruhan, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi perambatan bunyi sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran tematik subtema "keberagaman budaya bangsaku". Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran tematik

⁸⁸ Risma Fitria, S.Pd.I, wawancara, pada tanggal 17 September 2018

⁸⁹ Risma Fitria, S.Pd.I, wawancara, pada tanggal 17 September 2018

berlangsung, dari kegiatan awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Guru tidak mengajarkan nilai-nilai tersebut, melainkan mengimplementasikan nilai karakter kedalam beberapa kegiatan dalam pembelajaran. Berikut adalah tabel implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik pada materi perambatan bunyi.

Tabel 4.6. Implementasi nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi perambatan bunyi

No	Nilai-nilai karakter	Kegiatan	Aspek CTL
1.	Religius	Menjawab salam dan berdo'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran	-
		Tadarusan atau membaca iqra' sebelum memulai pembelajaran	
		Sholat dhuha berjama'ah	
2.	Disiplin	Mengecek kehadiran siswa	-
		Menggunakan seragam sesuai dengan aturan	Pemodelan
		Masuk kelas tepat waktu	
3	Kerja keras	Peserta didik menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	Refleksi
		Peserta didik melakukan percobaan tentang perambatan bunyi	Menemukan /inquiry
4	Kreatif	Pemberian tugas yang menantang dapat memunculkan daya pikir kreatif	Konstruktivisme
		Menggunakan media pembelajaran	Pemodelan
		mengajukan berbagai pertanyaan berkenaan dengan materi perambatan bunyi untuk memancing	Tanya jawab

		gagasan siswa	
		Menggunakan berbagai penilaian	Penilaian Autentik
5	Mandiri	Peserta didik menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan secara individu.	-
		Mempersentasikan hasil diskusi	Masyarakat belajar
6	Rasa ingin tahu	Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait dengan perambatan bunyi	Tanya jawab
7	Cinta tanah air	Menyanyikan lagu indonesia	Refleksi
8	Menghargai prestasi	Memberi penghargaan atas hasil karya siswa	-
		memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.	
9	Peduli sosial	Membiasakan siswa untuk saling tolong menolong dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok	Masyarakat belajar
10	Tanggung Jawab	Mengerjakan soal latihan/tugas percobaan yang diberikan	Penilaian autentik, menemukan/ Inquiry
11	Bersahabat/komunikatif	Diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah mengenai perambatan bunyi	Masyarakat belajar
12	Toleransi	Bekerja kelompok yang berbeda	Masyarakat belajar

b. Bersyukur atas keberagaman

Dari hasil observasi yang telah peneliti amati, implementasi nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi pemantulan dan penyerapan bunyi pembelajaran ke-3 dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya

yaitu: kegiatan awal pembelajaran. kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran.

1) Kegiatan awal pembelajaran

Dalam mengawali kegiatan pembelajaran, guru memulai kegiatan dengan berdo'a bersama. Do'a yang dibaca meliputi do'a sebelum belajar, dan membaca surat-surat pendek. Kemudian siswa berdo'a bersama guru dengan dipimpin oleh ketua kelas.

Namun, pada pertemuan ini guru tidak menerapkan aspek tersebut dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran tematik dilakukan setelah pembelajaran matematika. Jadwal pembelajaran tematik pada hari selasa pukul 10.40 WIB.

Dalam penanaman karakter disiplin, guru memberikan contoh dengan cara masuk kelas dengan tepat waktu dan menggunakan seragam dengan rapi dan sesuai dengan aturan-aturan yang ada di SD Unggulan'Aisyiyah Taman Harapan Curup. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mencontoh dan membiasakan untuk masuk kelas tepat waktu dan selalu menggunakan seragam dengan rapi dan atribut lengkap.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh guru kelas IV Al-Baasith yang mengatakan bahwa:

Dalam penanaman karakter disiplin, saya juga memberikan contoh dengan berusaha untuk masuk ke-kelas dengan tepat

waktu. Apabila ada anak yang terlambat masuk kelas saya tidak segan-segan untuk memberikan hukuman atau teguran.⁹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru juga sangat penting dalam menanamkan karakter disiplin. Apabila terdapat siswa yang melanggar aturan-aturan, guru langsung memberikan teguran atau memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar.

Guru memberikan apersepsi, pada materi pemantulan dan penyerapan bunyi, guru memberikan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang pemantulan dan penyerapan bunyi seperti: “Apakah bunyi yang dihasilkan diruang terbuka sama dengan bunyi diruang tertutup?”, kemudian siswa akan menjawab sesuai dengan pemahaman mereka. Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat mengukur tingkat pemahaman awal peserta didik terhadap materi dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru saat wawancara yang menjawab pertanyaan peneliti bahwa guru selalu memberikan apersepsi agar dapat membangkitkan siswa ketika melaksanakan pembelajaran dan dapat mengukur tingkat pemahaman awal peserta didik. Serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi .

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Risma Fitria, S.Pd.I, wali kelas IV Al-Baasith SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup, pada tanggal 17 September 2018.

2) Kegiatan inti pembelajaran

Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bekerja kelompok. Pada pertemuan ke-2 materi pemantulan dan penyerapan bunyi. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa untuk melakukan sebuah percobaan tentang pemantulan dan penyerapan bunyi. Kelompok dibentuk sesuai dengan nomor urut absen. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara saat peneliti bertanya tentang diskusi kelompok bahwa, beliau membagi siswa ke dalam kelompok sesuai dengan kelompok belajar, bangku terdekat dan dengan berbagai cara tersebut. Aspek belajar kelompok merupakan komponen dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu masyarakat belajar

Pada pertemuan ke-2 dalam penyampaian materi pemantulan dan penyerapan bunyi, guru menggunakan media gambar sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas IV Al-Baasith yang mengatakan bahwa:

Pada materi pemantulan dan penyerapan bunyi saya menggunakan media gambar. sesuai dengan materi gambar yang digunakan antara lain gambar-gambar tentang pemantulan bunyi, seperti gambar anak berteriak didalam WC atau tempat tertutup, dan gambar anak yang sedang berteriak di tempat terbuka.⁹¹

⁹¹ Risma Fitria, S.Pd.I, wawancara, pada tanggal 17 September 2018

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan dengan menggunakan media gambar dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi lebih jelas.

Selanjutnya guru juga melakukan kegiatan tanya jawab dengan peserta didik terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Guru bertanya tentang materi, siswa menjawab sesuai dengan pengetahuan mereka, dan sebaliknya. Pada materi pemantulan dan penyerapan bunyi guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang macam-macam pemantulan bunyi, dan penyerapan bunyi. Aspek tanya jawab yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebelumnya dengan guru kelas IV Al-Baasith yang mengatakan bahwa beliau sering menjelaskan materi dengan bertanya jawab dengan peserta didik, dan mereka menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban-jawaban yang beragam. Dari hasil analisis dokumen berupa RPP diperoleh beberapa info sebagai berikut, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah tanya jawab. Aspek tanya jawab merupakan salah satu komponen dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Guru memberikan kepercayaan pada peserta didik dalam mengerjakan tugas. Pada materi perambatan bunyi, guru memberikan tugas diskusi untuk melakukan percobaan tentang pemantulan dan penyerapan bunyi. Hal ini dapat memunculkan daya fikir kreatif

siswa. Dengan pemberian tugas tersebut maka peserta didik akan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut dan menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan.



Gambar 6. Media Percobaan Pemantulan dan Penyerapan Bunyi

Setelah melakukan kegiatan diskusi kelompok, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi. Hal ini dilakukan agar mereka bisa menyajikan hasil diskusi yang telah mereka dapatkan dan bertujuan untuk melatih keberanian siswa untuk tampil dihadapan orang banyak serta meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Risma Fitria, S.Pd.I dalam wawancara sebelumnya beliau mengatakan bahwa setelah melakukan diskusi kelompok saya meminta siswa/siswi untuk mempersentasikan, menyimpulkan, hasil diskusinya. Setelah itu saya memberikan penguatan dari hasil jawaban siswa.

Pemberian tugas yang menantang berupa, tugas diskusi untuk melakukan percobaan tentang pemantulan dan penyerapan bunyi. Hal ini dapat memunculkan daya fikir kreatif siswa. Dengan pemberian tugas tersebut maka peserta didik akan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut dan menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Dalam pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada materi pemantulan dan penyerapan bunyi digunakan dengan strategi berkelompok, secara otomatis hal itu dapat menanamkan nilai karakter peduli sosial. Terlihat bahwa dalam kegiatan kelompok siswa saling tolong menolong dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Serta sistem pembelajaran pada materi perambatan bunyi guru memberikan penugasan dalam bentuk tugas individu dan kelompok. Tugas individu pada materi perambatan bunyi diberikan dalam bentuk latihan soal atau prites diakhir pembelajaran. Sedangkan tugas kelompok diberikan dalam bentuk tugas percobaan tentang pemantulan dan penyerapan bunyi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas IV Al-Baasith mengatakan bahwa:

Saya memberikan tugas individu dan kelompok dengan memberikan tugas tersebut siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikannya. Serta dalam pemberian tugas kelompok dapat menanamkan nilai peduli sosial antar teman.⁹²

⁹² Wawancara dengan Ibu Risma Fitria, S.Pd.I, wali kelas IV Al-Baasith SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, pada tanggal 17 September 2018.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui pemberian tugas individu atau kelompok, ketika mereka sudah menyelesaikan tugas artinya mereka sudah memiliki rasa tanggung jawab. Sedangkan karakter peduli sosial ditanamkan dalam belajar kelompok

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa semua siswa berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan menyelesaikan sesuai dengan waktu yang telah diberikan. Serta saling tolong menolong dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas percobaan tentang pemantulan dan penyerapan bunyi.

Guru memberikan penghargaan berupa nilai dan poin prestasi yang ditulis didalam buku saku siswa. Penghargaan ini di berikan ketika guru membuat kriteria tertentu dalam penugasan. Pada materi pemantulan dan penyerapan bunyi, guru memberikan penghargaan poin prestasi kepada siswa yang bisa menyimpulkan hasil pembelajaran dan kelompok terbaik. Dengan adanya penghargaan siswa menjadi lebih aktif dan memiliki antusias yang tinggi selama pembelajaran.



Gambar 7. Buku Saku Siswa

Dalam wawancara dengan guru, beliau mengatakan bahwa siswa senang mendapatkan point prestasi, sehingga hampir setiap penugasan mereka minta untuk diberikan point prestasi tersebut. Guru juga mengatakan bahwa beliau sering memberikan hadiah kecil-kecilan atas apa yang telah mereka kerjakan seperti berikut.

“Saya memberikan penghargaan dalam bentuk nilai, point prestasi yang nantinya dituliskan kedalam buku saku siswa, dan hadiah kecil-kecilan agar peserta didik lebih giat belajar”. Adapun jenis penilaian yang saya berikan berupa, penilaian tertulis, serta penilaian kinerja⁹³

3) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Sebelum menutup pembelajaran guru melakukan refleksi dengan cara, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami terhadap materi yang diajarkan dan meminta peserta didik untuk

⁹³ Wawancara dengan Ibu Risma Fitria, S.Pd.I, wali kelas IV Al-Baasith SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup, pada tanggal 17 September 2018.

menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Risma Fitria, S.Pd.I dalam wawancara sebelumnya beliau mengatakan bahwa, setelah melakukan kegiatan pembelajaran, saya melakukan refleksi sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dengan cara mengulang kembali materi yang dipelajari, menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.

Berikut adalah tabel implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik pada materi pemantulan dan penyerapan bunyi pada subtema bersyukur atas keragaman.

Tabel 4.7. Implementasi nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi pemantulan dan penyerapan bunyi.

No	Nilai-Nilai Karakter	Kegiatan	Aspek CTL
1	Disiplin	Masuk kelas tepat waktu	Pemodelan
		Menggunakan seragam sesuai dengan aturan	
2	Kerja keras	Peserta didik menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah di berikan.	Refleksi
		Melakukan percobaan tentang pemantulan dan penyerapan bunyi	Menemukan/ Inquiry
3	Kreatif	Pemberian tugs yang menantang dapat memunculkan gagsan siswa	Konstruktivisme

		Menggunakan media pembelajaran	Pemodelan
		Menggunakan berbagai penilaian	Penilaian Autentik
		Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru berkenaan dengan materi pemantulan dan penyerapan bunyi untuk memancing gagasan siswa.	Tanya jawab
4	Mandiri	Mempersentasikan hasil diskusi	-
		Menyelesaikan tugas yang diberikan secara individu	-
		Meminta siswa untuk menjelaskan gambar	Konstruktivisme
5	Rasa ingin tahu	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait dengan materi pemantulan dan penyerapan bunyi	Tanya jawab
6	Menghargai prestasi	Memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa	-
		Memberi penghargaan atas hasil belajar siswa	
7	Peduli sosial	Membiasakan siswa tolong menolong dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok	Masyarakat belajar
8	Tanggung jawab	Mengerjakan soal latihan yang diberikan.	Autentik
9	Bersahabat/komunikatif	Diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah mengenai pemantulan dan penyerapan bunyi	Inquiry/ menemukan
10	Toleransi	Bekerja kelompok yang berbeda	Masyarakat belajar

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pelajaran tematik melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi perambatan bunyi, pemantulan dan penyerapan bunyi terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, berikut ini ada dua belas nilai karakter yang teramati, yaitu religius, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut tidak disampaikan oleh guru secara langsung kepada siswa, melainkan dengan cara bertindak dan cara mengajar yang dilakukan oleh guru.

Nilai-nilai yang dikembangkan tersebut sesuai dengan nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu, religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁹⁴

⁹⁴ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), h. 28-30

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini ada dua belas nilai karakter yang dikembangkan oleh guru, yaitu:

- a. Religius: Nilai ini terlihat pada saat guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarusan atau belajar iqra'. Serta guru membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
- b. Toleransi: Nilai ini terlihat pada saat guru membagi siswa untuk bekerja dalam kelompok yang berbeda. Pembentukan kelompok dilakukan berdasarkan nomor urut absen atau berdasarkan dengan bangku terdekat. Serta dibentuk sesuai dengan kelompok belajar yang sudah ditentukan sebelumnya atau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih kelompoknya sendiri. Serta terlihat pada saat guru memberikan refleksi setelah melakukan proses pembelajaran, dengan memberikan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.
- c. Disiplin: Nilai ini terlihat pada saat guru mengecek kehadiran siswa diawal pembelajaran. Serta dalam penanaman karakter disiplin Guru memberikan contoh seperti menggunakan seragam sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan seperti, memakai baju batik atau baju seragam lainnya, dan masuk kelas dengan tepat waktu.
- d. Kerja keras: : Nilai ini terlihat pada saat siswa menyelesaikan tugas yang diberikan, baik tugas individu maupun tugas kelompok.

- e. Kreatif: Nilai ini terlihat pada saat guru mengajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi, pemberian tugas. Serta dalam penyampaian materi guru menggunakan media pembelajaran dan menggunakan berbagai alat penilaian.
- f. Mandiri: Nilai ini terlihat pada saat guru memberikan latihan-latihan soal secara mandiri. Serta terlihat pada saat siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok.
- g. Rasa ingin tahu: Nilai ini terlihat pada saat guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelum memasuki inti pembelajaran.
- h. Cinta tanah air: Nilai ini terlihat pada saat guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu kebangsaan indonesia raya sebelum belajar dan menyanyikan lagu-lagu daerah sebelum pulang.
- i. Menghargai prestasi: Nilai ini terlihat pada saat guru memberikan penilaian hasil kerja siswa dan memberikan hadiah kepada siswa berupa point prestasi yang dituliskan kedalam buku saku siswa.
- j. Bersahabat/komunikatif: Nilai ini terlihat pada saat guru meminta untuk melakukan kegiatan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah atau tugas yang diberikan.
- k. Peduli sosial: Nilai ini terlihat pada saat siswa diberikan tugas kelompok. Hal ini dapat membiasakan siswa untuk saling tolong

menolong dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

1. Tanggung jawab: Nilai ini terlihat pada saat guru memberikan berbagai penugasan, baik secara mandiri atau kelompok. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Nilai ini dikembangkan dalam kegiatan inti pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pelajaran tematik terdapat beberapa karakter yang belum dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai karakter tersebut adalah jujur, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta damai, gemar membaca, dan peduli lingkungan. Guru semestinya mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengawasi siswa pada saat mengerjakan soal latihan secara individu dan meminta siswa untuk mengerjakan soal secara mandiri. Meminta peserta didik untuk mencari sumber lain tentang materi yang akan dipelajari, menciptakan pembelajaran yang dialogis dan interaktif. Serta meminta peserta didik untuk membersihkan lingkungan kelas setelah melaksanakan kegiatan praktek.

2. Implementasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pelajaran tematik di kelas IV SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Berdasarkan hasil penelitian, melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pelajaran tematik guru sudah

mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam setiap kegiatan pembelajaran, dari kegiatan awal pembelajaran sampai kegiatan akhir pembelajaran.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengimplementasikan beberapa kegiatan. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Namun pada pertemuan kedua guru tidak mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar. Hal ini dikarenakan jam pelajaran tematik yang dilaksanakan pada siang hari. Selain itu guru mengecek kehadiran siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti metode tanya jawab, pemberian tugas, percobaan, dan diskusi kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lickona, menyarankan agar pendidikan karakter berlangsung efektif maka guru dapat mengusahakan implementasi berbagai metode.⁹⁵

Sejalan dengan hal diatas, dari hasil penelitian Mukhammad Murdiono, kita dapat memperoleh informasi bahwa cara untuk mengaktifkan peserta didik agar mereka dapat memiliki karakter cerdas, berpikir terbuka, tanggung jawab, dan mempunyai rasa ingin tahu, kita dapat menerapkan hal-hal di bawah ini:

⁹⁵ Muchlas Samani DKK, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 147

- a. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan atau mengemukakan pendapat dan gagasannya, melakukan gerakan dan lain-lain
- b. Meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas, misalnya menjawab pertanyaan tertulis, membuat ringkasan, melakukan penelitian, melakukan percobaan, dan sebagainya
- c. Menginstruksikan peserta didik menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan sesuatu.
- d. Mengajak peserta didik melakukan proses pembelajaran melalui interaksi dengan guru, para pakar, teman, media atau sumber-sumber belajar lainnya.
- e. Mengingatkan kepada peserta didik akan pentingnya melakukan pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, mengamati sesuatu proses atau model, dan lain-lain.⁹⁶

Selain itu, dalam kegiatan inti pembelajaran guru memberikan apresiasi kepada peserta didik. Apresiasi ini dapat berupa pemberian penghargaan seperti pemberian point prestasi. Hal ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Dengan pemberian hadiah tersebut juga dapat membuat kreatifitas siswa berkembang. Sehingga guru dapat mengembangkan potensi-potensi

⁹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 94

atau kemampuan yang ada pada peserta didik. dengan suasana kelas demikian dapat mendukung dalam melaksanakan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Furqon Hidayatullah, mengatakan bahwa strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa sikap, salah satunya yaitu menciptakan suasana yang kondusif.⁹⁷

Guru juga meminta siswa untuk melakukan kegiatan rutin seperti sholat dhuha berjama'ah, belajar iqra', dan mengucapkan salam saat masuk kelas. Hal ini terlihat pada saat sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa untuk sholat dhuha berjama'ah di aula atau masjid sekolah. Kemudian setelah melaksanakan sholat siswa masuk kelas untuk belajar iqra' terlebih dahulu sebelum memasuki pembelajaran. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang rutin atau ajeg dilakukan setiap saat. Kegiatan rutin juga berarti kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat.⁹⁸

Selanjutnya guru menggunakan berbagai sumber belajar yang bervariasi sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Seperti pada materi perambatan bunyi guru menggunakan media atau sumber belajar seperti telepon - teleponan, selang plastik, batu, corong, dan ember yang berisi air. Sedangkan dalam materi pemantulan dan penyerapan bunyi guru menggunakan media gambar. Dalam pembelajaran

⁹⁷ Irma Mulyaningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri Pembun Galur Kulon Progo*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 171

⁹⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), h. 54

tematik, pembelajaran yang bermakna akan memberikan dampak berupa hasil belajar yang dapat bertahan lama.⁹⁹

Selanjutnya dalam hal kedisiplinan, guru melatih siswa untuk disiplin dalam masuk kelas dengan tepat waktu. Serta memberikan keteladanan dengan memberikan contoh dari segi berpenampilan, dengan cara menggunakan seraga yang rapi dan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan seperti menggunakan baju batik dan baju seragam lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Puskur yang mengatakan bahwa, keteladanan merupakan sikap “menjadi contoh”. Sikap menjadi contoh merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain.¹⁰⁰

Dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pelajaran tematik peneliti menemukan beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, guru menumbuhkan nilai cinta tanah air dengan menyanyikan lagu kebangsaan indonesia raya sebelum belajar setelah berdoa dan menyanyikan lagu-lagu daerah sebelum pulang. Dalam proses pembelajaran

⁹⁹ Irma Mulyaningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri Pembun Galur Kulon Progo*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 174

¹⁰⁰ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), h. 54

guru , juga mengembangkan nilai percaya diri siswa dengan cara meminta peserta didik untuk mengkomunikasikan suatu tugas didepan kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran CTL pada pelajaran tematik subtema 1 dan 3 pembelajara ke-3 terdapat 12 nilai-nilai karakter yang dikembangkan yaitu: religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli sosial, tanggung jawab, bersahabat /komunikatif, dan toleransi.
2. Bentuk implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran CTL diwujudkan dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik subtema 1 dan 3 yang diintegrasikan dengan aspek-aspek CTL di dalamnya seperti berdo'a, sholat dhuha, belajar iqra', mengecek kehadiran, masuk kelas tepat waktu, menggunakan media pembelajaran, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan percobaan, pemberian tugas, mengajukan berbagai pertanyaan untuk memancing gagasan siswa, meminta peserta didik untuk mempersentasikan hasil diskusi, menyanyikan lagu indonesia raya, dan membiasakan siswa untuk mengerjakan soal latihan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.: Bagi guru SDUA harus berusaha untuk lebih mengoptimalkan dalam menanamkan pendidikan karakter pada kegiatan

pembelajaran. Sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diidentifikasi oleh kemendiknas. Bagi siswa SDUA harus berperilaku sesuai dengan karakter yang telah diajarkan dimanapun ia berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani Demi, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 02 Curup Selatan*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAIN Curup, 2016.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta. 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Darmiati, Daryanto Suryatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dinas pendidikan Kota, *Pembelajaran Tematis Di Kelas I, II, III SD dan MI*. Surabaya, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Heri, Gunawan, *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Indriani, Fitri, *Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di PGSD UAD Yogyakarta*. Yogyakarta: Pgsd Fkip Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2015.
- Moleong, Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Muchlas Samani Dan Harianto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Prosdakarya, 2013.
- Mulyaningsih, Irma, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: remaja Rosdakarya, 2014.
- Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia, 2011.
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Samriani. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV Sdnno 3 Siwalempu*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Vol. 4 No. 2.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.

Sartika, *Analisis Pemenuhan Beban Kerja Guru Di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curu*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAIN Curup, 2017.

Subana Dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Widyaningrum, Retno. *Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD*. Ponorogo : Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo. Vol. 10 No. 1 Juni 2012.

Wiyani, Novan ardy, *Konsep Praktek & Strategi Membumikan Pendidikan karakter Di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Yamin Martinis, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

<http://digilib.unila.ac.id/5171/15/BAB%20III.pdf>. Diakses pada tanggal, 2 September 2018.

http://www.koran-jakarta.com/tragedi-guru-budi/di_akses_pada_tanggal_20_February_2018.

Lampiran Hasil Wawancara

Invorman : Guru Kelas IV Al-Baasith		
Tanggal : 17 September 2018		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu selalu memberi salam saat masuk kelas dan mengajak siswa untuk berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran ?	Iya saya melakukannya, pada setiap wal pembelajaran saya mengajak siswa untuk berdo'a bersama dan mengucapkan salam saat masuk kelas karena dengan berdo'a akan mendekatkan diri kepada Allah dan bisa membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Dan juga aspek berdo'a ini sudah terdapat didalam Kompetensi Inti (KI-1) dalam pelajaran tematik yaitu menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Dalam mengakhiri pembelajaran aspek berdo'a juga sudah terdapat dalam Kompetensi Inti (KI-1) pada pelajaran tematik yaitu berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran
2	Nilai karakter apa saja yang di terapkan dalam proses pembelajaran?	Sekolah kami SD Unggulan'Aisyiyah Taman Harapan Curup merupakan sekolah dasr berbasis islam jadi penanaman nilai karakter religius juga diterapkan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, dengan melalui pembiasaan-pembiasaan seperti sholat dhuha berjama'ah, belajar iqra', dan hafalan dan lain sebagainya.
3	Apakah ibu selalu mengecek kehadiran siswa?	Iya saya melakukannya, karena dengan melakukan absensi maka saya bisa melihat apakah ada siswa yang tidak hadir dan biasanya saya lakukan sebelum melakukan kegiatan

		pembelajaran atau sebelum memasuki inti dari pembelajaran.
4	Bagaimana cara ibu untuk menanamkan karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran?	Dengan cara mengecek kehadiran siswa seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Selain itu saya juga membiasakan siswa untuk menanamkan karakter disiplin seperti masuk kelas dengan tepat waktu, dan saya memberikan contoh yang baik seperti dengan berpakaian rapi dan sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan sekolah. Apabila ada siswa yang masuk kelas terlambat dan melanggar peraturan-peraturan lain maka saya tidak segan-segan untuk memberi hukuman atau menegur siswa tersebut.
5	Apakah guru selalu memberikan apersepsi	Iya, saya memberikan apersepsi terlebih dahulu sebelum memasuki materi yang akan diajarkan. Adapun tujuan dari pemberian apersepsi ini untuk membangkitkan semangat siswa ketika memasuki pembelajaran dan juga bertujuan untuk mengukur pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dengan memberikan apersepsi juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi.
6	Mengapa ibu memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran ?	Karena dengan memberikan apersepsi ini untuk membangkitkan semangat siswa ketika memasuki pembelajaran dan juga bertujuan untuk mengukur pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Dengan memberikan apersepsi juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi
7	Apakah ibu membentuk kelompok belajar pada materi perambatan bunyi dan pemantulan bunyi?	Iya saya, membentuk sistem kerja kelompok dalam pembelajaran materi perambatan dan pemantulan bunyi ini

8	Bagaiman sistem pembentukan kelompok yang ibu gunakan?	Sistem pembentukan kelompok biasanya saya lakukan berdasarkan nomor urut absen atau berdasarkan dengan bangku terdekat, sehingga siswa tinggal membalikkan bangku tempat duduk mereka. Tetapi terkadang saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih kelompoknya sendiri. Terkadang juga bisa dilakukan sesuai dengan kelompok belajar yang memang sudah dibuat kelompok belajar.
9	Mengapa ibu membentuk kelompok belajar	Dengan membentuk kelompok maka mereka dapat saling berbaur antar sesama teman sekelasnya dan bisa saling berbagi ilmu kepada teman yang lain.
10	Apakah siswa diminta untuk mempersentasikan hasil diskusi?	Iya, biasanya setelah mereka diskusi kelompok, anak-anak mempersentasikan hasil diskusinya, menyimpulkan hasil diskusinya, baru kemudian saya yang memberikan penguatan.
11	Apakah ibu memberika tugas individu atau kelompok pada materi perambatan dan pemantulan bunyi ?	Iya, pada materi perambatan bunyi saya memberikan beberapa penugasan baik itu tugas individu maupun tugas kelompok. Tugas individu yang saya berikan berupa soal-soal latihan diakhir pembelajaran, sedangkan tugas kelompok saya meminta siswa untuk melakukan percobaan tentang perambatan buntyi. Begitupun pada materi pemantulan dan penyerapan bunyi saya juga memberikan tugas individu dan kelompok, tugas individu juga berupa soal-soal latihan, dan tugas kelompok berupa tugas percobaan tentang pemantulan dan perambatan bunyi.
12	Mengapa ibu memberikan tugas kelompok ?	Krena dengan memberikan tugas kelompok berupa kegiatan-kegiatan percobaan atau praktik, maka dalam melaksanakannya mereka akan saling bekerja sama dan saling tolong menolong

		<p>agar dapat menyelesaikan tugas percobaan yang telah diberikan.</p> <p>Juga memang terkadang ada beberapa peserta didik yang pendiam dan kurang berbaur. Dengan diberikan tugas kelompok maka akan menuntut siswa siswa untuk saling bekerja sama dan gotong royong untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan. Dengan hal ini maka akan menambah keakraban mereka terhadap sesama teman.</p>
13	Bagaimana cara ibu untuk dalam menanamkan sikap mandiri siswa?	Didalam proses pembelajaran, pembentukan karakter mandiri saya lakukan dengan memberikan latihan-latihan soal, tugas individu, atau meminta siswa untuk maju kedepan mempersentasikan hasil diskusi.
14	Apakah ibu selalu memberikan penghargaan atas hasil karya siswa?	Iya, saya memberikan penghargaan ini dalam bentuk penilaian, point prestasi yang nantinya dituliskan kedalam buku saku siswa, atau hadiah kecil-kecilan untuk menambah semangat belajar siswa. Karena apabila siswa diberikan reward siswa akan senang dan dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar.
15	Bagaimana cara guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran?	Dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa pada proses pembelajaran, saya melakukannya dengan memberikan penguatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dan ketika mereka sudah menyelesaikan tugasnya maka artinya mereka sudah memiliki rasa tanggung jawab.
16	Apakah guru selalu menggunakan alat peraga atau media pembelajaran pada materi perambatan dan	Iya, pada materi perambatan bunyi saya menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media maka pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

	pemantulan bunyi ?	kreatifitas siswa.
17	Media apa saja yang digunakan dalam materi perambatan bunyi dan pemantulan bunyi	<p>Pada materi perambatan bunyi saya menggunakan media atau alat bantu pembelajaran berupa telepon-teleponan, selang plastik, dan batu, corong serta ember yang berisikan air. Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi perambatan bunyi.</p> <p>Begitupun pada materi pemantulan dan penyerapan bunyi saya menggunakan media gambar yang sesuai dengan materi. Gambar yang saya gunakan antara lain gambar tentang tentang pemantulan bunyi, seperti gambar anak berteriak didalam WC atau ditempat tertutup, dan gambar anak yang sedang berteriak di tempat terbuka.</p>
18	Apakah ibu melakukan kegiatan tanya jawab dalam penyampaian materi?	Iya saya melakukannya, dengan melakukan kegiatan tanya jawab dapat memunculkan ide-ide atau gagasan siswa.
19	Bagaimana cara menanamkan nilai cinta tanah air kepada peserta didik?	Dalam menanamkan nilai cinta tanah air di sekolah kami SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu kebangsaan indonesia raya sebelum belajar, dan menyanyikan lagu-lagu daerah sebelum pulang.
20	Apakah guru memberikan refleksi setelah pembelajaran	Iya saya memberikan refleksi setelah pembelajaran. Setelah melakukan proses pembelajaran, saya melakukan refleksi sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dengan cara mengulang kembali materi yang dipelajari, menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami
21	Jenis penilaian apa saja yang	Jenis penilaian yang saya berikan berupa, penilaian tertulis, penilaian kinerja, serta

	ibu gunakan ?	penilaian antar teman,
--	---------------	------------------------

HASIL DOKUMENTASI

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA PELAJARAN TEMATIK DI SD UNGGULAN 'AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP

No	Variable	Indikator	Ya	Tidak
1.	Kondisi objektif SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup	1. Sejarah singkat	✓	
		2. Visi dan misi	✓	
		3. Letak geografis	✓	
		4. Jumlah tenaga pendidik	✓	
		5. Sarana dan prasarana	✓	
		6. Jumlah peserta didik	✓	
2.	Dokumentasi penelitian	1. Foto (kegiatan di sekolah, dan kegiatan belajar mengajar di kelas	✓	

HASIL OBSERVASI KE-I

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA PELAJARAN TEMATIK DI SD UNGGULAN 'AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Nilai-Nilai Karakter	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Religius	Siswa menjawab salam, dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran	✓	
		Siswa melakukan tadarusan atau membaca iqra' sebelum memulai pembelajaran	✓	
		Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya		✓
		Siswa melaksanakan sholat dhuha berjama'ah	✓	
2.	Jujur	Siswa tidak mencontek temannya saat mengerjakan tugas atau latihan. (Refleksi)		✓
		Siswa dapat mengemukakan pendapat tentang suatu pokok diskusi. (Masyarakat Belajar)		✓
3.	Toleransi	Seluruh siswa memperoleh pelayanan yang sama.		✓
		Siswa bekerja kelompok yang berbeda. (Masyarakat Belajar)	✓	
		Semua peserta memperoleh sikap yang adil		✓
4.	Disiplin	Mengecek kehadiran siswa	✓	

		Menggunakan seragam sesuai dengan aturan. (pemodelan)	✓	
		Membiasakan peserta didik untuk mematuhi aturan dalam proses pembelajaran. (Pemodelan)		✓
		Menegur siswa yang melanggar aturan di kelas (seperti makan dalam kelas, berbicara, mengganggu temannya, berkeliaran, dan sebagainya). (Refleksi)		✓
		Masuk kelas tepat waktu. (Pemodelan)	✓	
5.	Kerja keras	Siswa mencari informasi, tentang materi perambatan bunyi ke pada teman, guru ataupun pihak lain. (Pemodelan)		✓
		Siswa mengutarakan pendapatnya saat melakukan diskusi kelompok. (Masyarakat Belajar)		✓
		Peserta didik melakukan percobaan tentang perambatan bunyi (menemukan/inquiry)	✓	
		Peserta didik menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah di berikan. (Refleksi)	✓	
6.	Kreatif	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru berkenaan dengan perambatan bunyi untuk memancing gagasan siswa. (kegiatan bertanya)	✓	
		Siswa diberikan tugas yang menantang agar dapat memunculkan daya pikir kreatif. (Konstruktivisme)	✓	
		Menggunakan media pembelajaran. (Pemodelan)	✓	
		Siswa diberikan berbagai metode pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran.		✓

		(Masyarakat Belajar)		
		Siswa diberikan berbagai penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi. (Penilaian Autentik).	✓	
7.	Mandiri	Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja mandiri. (Pemodelan)		✓
		Peserta didik menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan secara individu.	✓	
		Peserta didik membentuk kelompok diskusi sendiri.		✓
		Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi. (Masyarakat Belajar)	✓	
8.	Demokratis	Seluruh siswa bekerja sama dalam kelompok tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi. (Masyarakat Belajar)		✓
		Siswa memperoleh perhatian yang sama dari guru.		✓
		Siswa memberikan pendapat yang berbeda pada saat melakukan diskusi kelompok.		✓
		Siswa dapat menghargai pendapat orang lain tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi		✓
9.	Rasa ingin tahu	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru atau teman tentang materi perambatan bunyi. (Masyarakat Belajar)		✓
		Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait dengan perambatan	✓	

		bunyi. (Kegiatan Tanya Jawab)		
		Siswa mencari informasi dari berbagai sumber tentang perambatan bunyi. (Menemukan/Inquiry)		✓
		Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu peserta didik. (Pemodelan)		✓
10.	Semangat kebangsaan	Siswa bekerjasama dengan teman yang berbeda suku/etnis. (Masyarakat Belajar)		✓
11.	Cinta tanah air	Siswa menyanyikan lagu indonesia raya atau lagu wajib nasional secara bersama-sama. (Refleksi)	✓	
12.	Menghargai prestasi	Siswa diberikan penghargaan atas hasil karyanya	✓	
		Siswa diberikan penilaian atas hasil belajar mereka	✓	
		Memberi pujian kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas, mengajukan ide cemerlang atau menghasilkan suatu karya		✓
		Memberi kesempatan kepada siswa untuk menampilkan ide, bakat dan kreasi. (Refleksi)		✓
13.	Bersahabat/komunikatif	Mengatur kelas yang memudahkan interaksi dalam belajar.		✓
		Siswa melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah mengenai perambatan bunyi. (Masyarakat Belajar)	✓	
14.	Cinta damai	Menciptakan suasana kelas yang damai.		✓
15.	Gemar membaca	Siswa membaca buku pelajaran dan mencari referensi. (Menemukan)		✓

16.	Peduli lingkungan	Siswa membersihkan lingkungan kelas. (Pemodelan)		✓
		Hemat dalam penggunaan bahan praktik.		✓
17.	Peduli sosial	Siswa saling tolong menolong dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. (Masyarakat Belajar)	✓	
		Siswa saling berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada teman sekelas. (Pemodelan/Masyarakat Belajar)		✓
18.	Tanggung jawab	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. (Penilaian Autentik)	✓	
		Siswa berani untuk dapat mempertanggung jawabkan pendapatnya. (Masyarakat Belajar /Refleksi)		✓

HASIL OBSERVASI KE-II

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA PELAJARAN TEMATIK DI SD UNGGULAN 'AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Nilai-Nilai Karakter	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
2.	Religius	Siswa menjawab salam, dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran		✓
		Siswa melakukan tadarusan atau membaca iqra' sebelum memulai pembelajaran		✓
		Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya		✓
		Siswa melakukan holat dhuha berjama'ah		✓
2.	Jujur	Siswa mengerjakan sendiri atau tidak mencontek temannya saat mengerjakan tugas atau latihan.(Refleksi)		✓
		Siswa dapat mengemukakan pendapat tentang suatu pokok diskusi. (Masyarakat Belajar)		✓
3.	Toleransi	Seluruh siswa memperoleh pelayanan yang sama.		✓
		Siswa bekerja kelompok yang berbeda. (Masyarakat Belajar)	✓	
		Semua peserta memperoleh sikap yang adil		✓
4.	Disiplin	Mengecek kehadiran siswa		✓
		Menggunakan seragam sesuai dengan aturan. (pemodelan)	✓	
		Membiasakan peserta didik untuk mematuhi aturan dalam proses pembelajaran. (Pemodelan)		✓
		Menegur siswa yang melanggar aturan di kelas (seperti makan dalam kelas, berbicara, mengganggu temannya, berkeliaran, dan sebagainya). (Refleksi)		✓
		Masuk kelas tepat waktu. (Pemodelan)	✓	
5.	Kerja keras	Siswa mencari informasi, tentang materi perambatan bunyi ke pada teman, guru ataupun pihak lain. (Pemodelan)		✓

		Siswa mengutarakan pendapatnya saat melakukan diskusi kelompok. (Masyarakat Belajar)		✓
		Peserta didik melakukan percobaan tentang pemantulan dan penyerapan bunyi. (Menemukan /Inquiry)	✓	
		Peserta didik menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah di berikan. (Refleksi)	✓	
6.	Kreatif	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru berkenaan dengan perambatan bunyi untuk memancing gagasan siswa. (kegiatan bertanya)	✓	
		Siswa diberikan tugas yang menantang agar dapat memunculkan daya pikir kreatif. (Konstruktivisme)	✓	
		Menggunakan media pembelajaran. (Pemodelan)	✓	
		Siswa diberikan berbagai metode pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran. (Masyarakat Belajar)		✓
		Siswa diberikan berbagai penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi. (Penilaian Autentik)	✓	
7.	Mandiri	Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja mandiri. (Pemodelan)		✓
		Peserta didik menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan secara individu.	✓	
		Peserta didik membentuk kelompok diskusi sendiri.		✓
		Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.	✓	
		Peserta didik menjelaskan gambar yang diberikan oleh guru. (Konstruktivisme)	✓	
8.	Demokratis	Seluruh siswa bekerja sama dalam kelompok tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi. (Masyarakat Belajar)		✓
		Siswa memperoleh perhatian yang sama dari guru.		✓
		Siswa memberikan pendapat yang berbeda pada saat melakukan diskusi kelompok.		✓

		Siswa dapat menghargai pendapat orang lain tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi		✓
9.	Rasa ingin tahu	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru atau teman tentang materi pemantulan dan penyerapan bunyi. (Masyarakat Belajar)		✓
		Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait dengan pemantulan dan penyerapan bunyi. (Kegiatan Tanya Jawab)	✓	
		Siswa mencari informasi dari berbagai sumber tentang pemantulan dan penyerapan bunyi. (Menemukan/ Inquiry)		✓
		Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu peserta didik. (Pemodelan)		✓
10.	Semangat kebangsaan	Siswa bekerjasama dengan teman yang berbeda suku/etnis. (Masyarakat Belajar)		✓
11.	Cinta tanah air	Siswa menyanyikan lagu indonesia raya atau lagu wajib nasional secara bersama-sama. (Refleksi)		✓
12.	Menghargai prestasi	Siswa diberikan penghargaan atas hasil karyanya	✓	
		Siswa diberikan penilaian atas hasil belajar mereka	✓	
		Memberi pujian kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas, mengajukan ide cemerlang atau menghasilkan suatu karya		✓
		Memberi kesempatan kepada siswa untuk menampilkan ide, bakat dan kreasi. (Refleksi)		✓
13.	Bersahabat/komunikatif	Mengatur kelas yang memudahkan interaksi dalam belajar.		✓
		Siswa melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah mengenai mengenai pemantulan dan penyerapan bunyi. (Masyarakat Belajar)	✓	
14.	Cinta damai	Menciptakan suasana kelas yang damai.		✓
15.	Gemar membaca	Siswa membaca buku pelajaran dan mencari referensi. (Menemukan)		✓
16.	Peduli lingkungan	Siswa membersihkan kelas untuk memelihara lingkungan kelas. (Pemodelan)		✓
		Hemat dalam penggunaan bahan praktik.		✓

17.	Peduli sosial	Siswa saling tolong menolong dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. (Masyarakat Belajar)	✓	
		Siswa saling berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada teman sekelas. (Pemodelan /Masyarakat Belajar)		✓
18.	Tanggung jawab	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. (Penilaian Autentik)	✓	
		Siswa berani untuk dapat mempertanggung jawabkan pendapatnya. (Masyarakat Belajar /Refleksi)		✓

KISI-KISI WAWANCARA

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA PELAJARAN TEMATIK DI SD UNGGULAN 'AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP

Permasalahan Fokus Penelitian	Langkah- Langkah Kegiatan	Pertanyaan	No Butir	Informan
Nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) pada pelajaran tematik	a) Kegiatan awal pembelajaran	Apakah ibu selalu memberi salam saat masuk kelas dan mengajak siswa untuk berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran ?	1	Guru Kelas
		Nilai karakter religius apa saja yang di terapkan dalam proses pembelajaran?	2	
		Apakah ibu selalu mengecek kehadiran siswa?	3	
		Bagaimana cara ibu untuk menanamkan karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran?	4	
		Apakah guru selalu memberikan apersepsi	5	
		Mengapa ibu memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran ?	6	

b) Kegiatan inti pembelajaran	Apakah ibu membentuk kelompok belajar pada materi perambatan bunyi dan pemantulan bunyi?	7
	Bagaiman sistem pembentukan kelompok yang ibu gunakan?	8
	Mengapa ibu membentuk kelompok belajar	9
	Apakah siswa diminta untuk mempersentasikan hasil diskusi?	10
	Apakah ibu memberikan tugas individu atau kelompok pada materi perambatan dan pemantulan bunyi ?	11
	Mengapa ibu memberikan tugas kelompok ?	12
	Bagaimana cara ibu dalam menanamkan sikap mandiri siswa?	13
	Apakah ibu selalu memberikan penghargaan atas hasil karya siswa?	14
	Bagaiman cara guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran?	15

		Apakah guru selalu menggunakan alat peraga atau media pembelajaran pada materi perambatan dan pemantulan bunyi ?	16	
		Media apa saja yang digunakan dalam materi perambatan bunyi dan pemantulan bunyi	17	
		Apakah ibu melakukan kegiatan tanya jawab dalam penyampaian materi?	18	
	c) Kegiatan penutup pembelajaran	Bagaimana cara menanamkan nilai cinta tanah air kepada peserta didik?	19	
		Apakah guru memberikan refleksi setelah pembelajaran?	20	
		Jenis penilaian apa saja yang ibu gunakan ?	21	

PEDOMAN WAWANCARA

Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Pelajaran Tematik Di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup

1. Apakah ibu selalu memberi salam saat masuk kelas dan mengajak siswa untuk berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran?
2. Nilai karakter religius apa saja yang di terapkan dalam proses pembelajaran?
3. Apakah ibu selalu mengecek kehadiran siswa?
4. Bagaimana cara ibu untuk menanamkan karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran?
5. Apakah guru selalu memberikan apersepsi?
6. Mengapa ibu memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran?
7. Apakah ibu membentuk kelompok belajar pada materi perambatan bunyi dan pemantulan bunyi?
8. Bagaiman sistem pembentukan kelompok yang ibu gunakan?
9. Mengapa ibu membentuk kelompok belajar?
10. Apakah siswa diminta untuk mempersentasikan hasil diskusi?
11. Apakah ibu memberikan tugas individu atau kelompok pada materi perambatan dan pemantulan bunyi?
12. Mengapa ibu memberikan tugas kelompok?

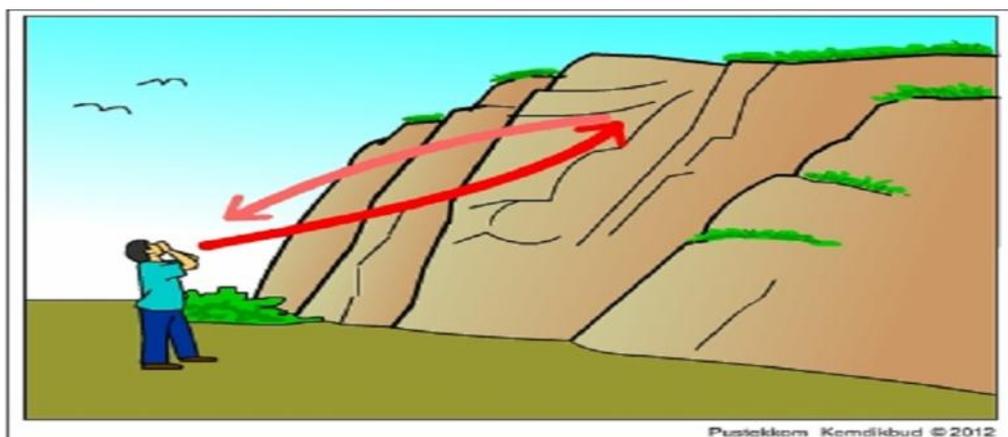
13. Bagaimana cara ibu dalam menanamkan sikap mandiri siswa?
14. Apakah ibu selalu memberikan penghargaan atas hasil karya siswa?
15. Bagaimana cara guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran?
16. Apakah guru selalu menggunakan alat peraga atau media pembelajaran pada materi perambatan dan pemantulan bunyi?
17. Media apa saja yang digunakan dalam materi perambatan bunyi dan pemantulan bunyi?
18. Apakah ibu melakukan kegiatan tanya jawab dalam penyampaian materi?
19. Bagaimana cara menanamkan nilai cinta tanah air kepada peserta didik?
20. Apakah guru memberikan refleksi setelah pembelajaran?
21. Jenis penilaian apa saja yang ibu gunakan?

PEMANTULAN DAN PENYERAPAN BUNYI

A. Pemantulan Bunyi

Bunyi merupakan suatu gelombang sehingga bunyi mengalami pemantulan. Berikut ini adalah jenis-jenis bunyi pantul.

1. Bunyi yang Memperkuat Bunyi Asli. Bunyi ini terjadi apabila sumber bunyi mempunyai jarak yang sangat dekat dengan dinding pemantulnya. Dengan demikian, bunyi pantulnya akan terdengar jelas dan bersamaan dengan bunyi aslinya. Contohnya adalah suara seseorang yang berada di dalam ruangan kecil akan terdengar jelas.
2. Gaung adalah bunyi pantul yang terdengar hampir bersamaan dengan bunyi asli sehingga bunyi terpantul berulang-ulang. Gaung terjadi jika bunyi dipantulkan pada permukaan yang keras. Contohnya adalah pemantulan bunyi yang terjadi di dalam bioskop. Untuk menghindari terjadinya gaung, maka dinding di dalam bioskop atau gedung konser dilapisi oleh bahan-bahan yang lunak, seperti karpet, busa karet, dan gabus.
3. Gema adalah bunyi pantul yang terdengar setelah bunyi asli. Gema terjadi karena jarak antara sumber bunyi dengan dinding pemantulnya. Contohnya adalah bunyi pantul yang dihasilkan oleh dinding antarbangunan dan dasar suatu ruangan.



Gambar 1.1 Gema

B. Jenis Bunyi yang Lain

Berikut ini adalah jenis-jenis bunyi yang lain:

1. Nada adalah bunyi yang mempunyai frekuensi yang teratur.
2. Desah adalah bunyi yang memiliki frekuensi yang tidak teratur.
3. Dentum adalah bunyi yang mempunyai amplitudo yang sangat besar dan terdengar mendadak.
4. Warna bunyi atau timbre adalah bunyi yang memiliki frekuensi yang sama, tetapi terdengarnya berbeda.

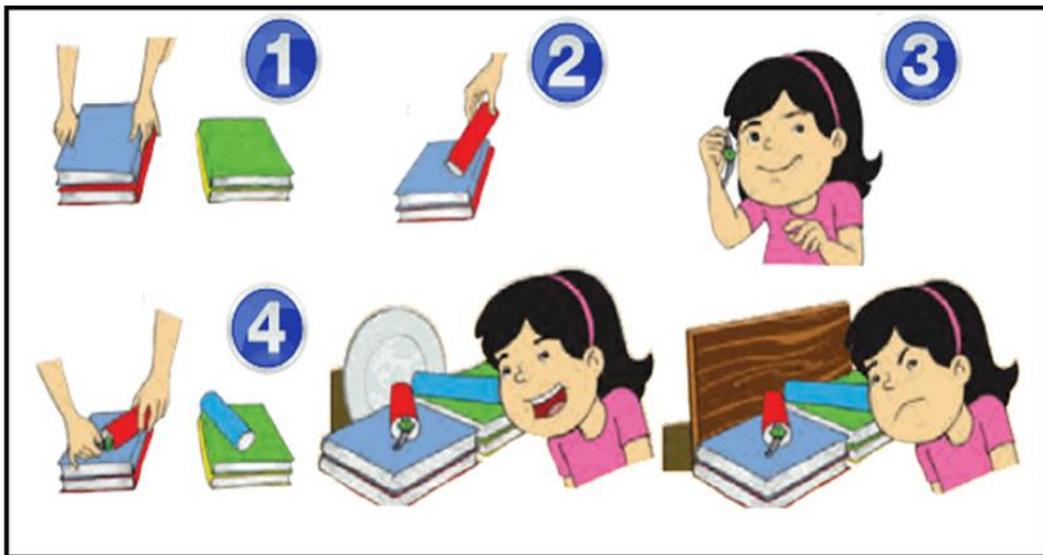
C. Penyerapan Bunyi

Gaung dan kerdam sangat merugikan, karena menghasilkan bunyi yang tidak jelas. Untuk menghindari peristiwa ini, gedung-gedung yang mempunyai ruang besar seperti aula telah dirancang supaya tidak terjadi gaung. Upaya ini dapat dilakukan dengan melapisi dinding dengan bahan yang bersifat tidak memantulkan bunyi atau dilapisi oleh zat kedap (peredam) suara. Peredam bunyi adalah bahan-bahan yang permukaannya lunak atau empuk. Contoh bahan peredam bunyi adalah karet, karpet, gabus, kapas, dan wol. Itulah sebabnya, suara dari gedung pertunjukan musik dan gedung bioskop tidak terdengar sampai keluar ruangan. Ruangan yang tidak menghasilkan gaung sering disebut ruangan yang mempunyai akustik bagus. Selain melapisi dinding dengan zat kedap suara, struktur bangunan pun dibuat khusus. Dinding dan langit-langit ini tidak dibuat rata, tetapi ada bagian yang cembung. Hal ini dimaksud agar bunyi yang mengenai dinding tersebut dipantulkan tidak teratur, sehingga pada akhirnya gelombang pantul ini tidak dapat terdengar.



Gambar 1.2 Struktur bangunan dibuat khusus untuk menghindari terjadinya gaung

- ❖ Percobaan Pemandulan dan Penyerapan bunyi. Media yang dibutuhkan: piring kaca, piring plastik, piring kaleng, gabus, dua tabung kertas, beberapa buku, dan arloji yang berdetak.



Langkah-langkah percobaan:

1. Susunlah dua baris buku dengan ketinggian yang sama.
2. Letakkan tabung-tabung di atas buku dengan hati-hati.
3. Pegang arloji di telingamu. Dengar baik-baik untuk meyakinkan bahwa kamu mendengar bunyi detak arloji.
4. Letakkan arloji ke dalam salah satu tabung. Dengarkan dari ujung tabung yang lain. Apakah kamu dapat mendengar bunyi detakan jarum arloji?
5. Minta tolong pada temanmu untuk memegang piring atau benda lain di ujung tabung yang lain, seperti pada gambar. Apakah sekarang kamu dapat mendengar bunyi detakan jarum arloji? Gelombang bunyi memantul pada piring dan merambat melalui tabung kedua di telingamu
6. Coba ganti piring kaca dengan gabus yang empuk. Adakah perbedaannya dengan yang sebelumnya? Ketika piring kaca diganti menjadi gabus, Gabus yang empuk menyerap gelombang bunyi, sehingga kita tidak dapat mendengar bunyi arloji.
7. Apa yang terjadi pada gelombang bunyi pada tabung pertama? Gelombang bunyi merambat dari arloji menuju tabung pertama.

Tugas Mandiri

Kamu telah melakukan percobaan pemantulan dan penyerapan bunyi. Tulislah sebuah laporan kegiatan percobaan yang telah kamu lakukan itu dalam bentuk seperti berikut.

Laporan Kegiatan Percobaan

Nama percobaan :.....

Tujuan Percobaan :

.....

.....

Alat-alat yang dibutuhkan :.....

.....

.....

.....

Langkah kerja :

.....

Kesimpulan :.....

.....

.....

.....

Latihan Soal

1. Bunyi pantulan akan memperkuat bunyi asli jika
 - a. Jarak dinding pemantul cukup dekat
 - b. Jarak dinding pemantul cukup jauh
 - c. Jarak dinding pemantul sedang
 - d. Tidak bergantung pada jarak dinding pemantul
2. Di bawah ini yang dapat digunakan untuk meredam bunyi adalah
 - a. Karpet
 - b. Lembaran aluminium
 - c. Dinding tembok
 - d. Lembaran kayu
3. Gelombang bunyi yang mengenai permukaan kertas akan
 - a. Dibiaskan
 - b. Dipantulkan
 - c. Diteruskan
 - d. Hilang
4. Gaung dapat diatasi dengan cara
 - a. Menyesuaikan frekuensi sumber bunyi
 - b. Melapisi dinding dengan zat pemantul yang baik
 - c. Melapisi dinding dengan zat yang dapat meredam bunyi
 - d. Menurunkan nada tinggi
5. Ketika kita memilih orang yang sedang menebang kayu dengan jarak yang jauh, bunyi beradunya kapak terdengar beberapa saat setelah kapak mengenai pohon. Hal ini terjadi karena
 - a. Perambatan bunyi memerlukan waktu
 - b. Kecepatan bunyi lebih kecil dari pada kecepatan cahaya
 - c. Perambatan bunyi memerlukan waktu, sedangkan perambatan cahaya tidak
 - d. Pengaruh gema yang terjadi

PERAMBATAN BUNYI

A. Pengertian Bunyi

Bunyi disebabkan benda yang bergetar. Semua benda yang dapat menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi. Contoh sumber bunyi, misalnya drum, gitar, seruling, kaleng yang jatuh, meja yang dipukul, dan klakson.



Perambatan Bunyi

Bunyi dapat merambat dari sumber bunyi di tempat lain melalui media. Coba bayangkan jika anda diluar angkasa, diluar angkasa tidak ada udara atau disebut hampa udara. Pada ruang hampa udara, bunyi tidak dapat terdengar. Maka anda tidak akan bisa mendengar pada saat di luar angkasa (terkecuali menggunakan media tertentu). Media perambatan bunyi adalah benda padat, cair, dan gas. Perambatan bunyi juga memerlukan waktu. Kecepatan perambatan bunyi disebut juga cepat rambat bunyi. Berdasarkan penelitian, cepat rambat bunyi pada baja kira-kira 6000 m per sekon, di air kira-kira 1500 m per sekon, dan di udara pada suhu 20 °C adalah 343 m per sekon.

a) Bunyi merambat melalui benda padat

Kecepatan perambatan bunyi melalui berbagai jenis benda tidak sama. Perambatan bunyi melalui benda padat lebih cepat terdengar dari pada melalui benda

cair atau gas. Tempelkan telingamu ke dinding! Mintalah temanmu untuk memukul bagian dinding yang lain! Bunyi pukulan akan terdengar. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi merambat melalui benda padat. Bunyi pukulan dinding terdengar lebih keras melalui dinding dari pada melalui udara. Jadi bunyi merambat lebih baik melalui benda padat dari pada udara.



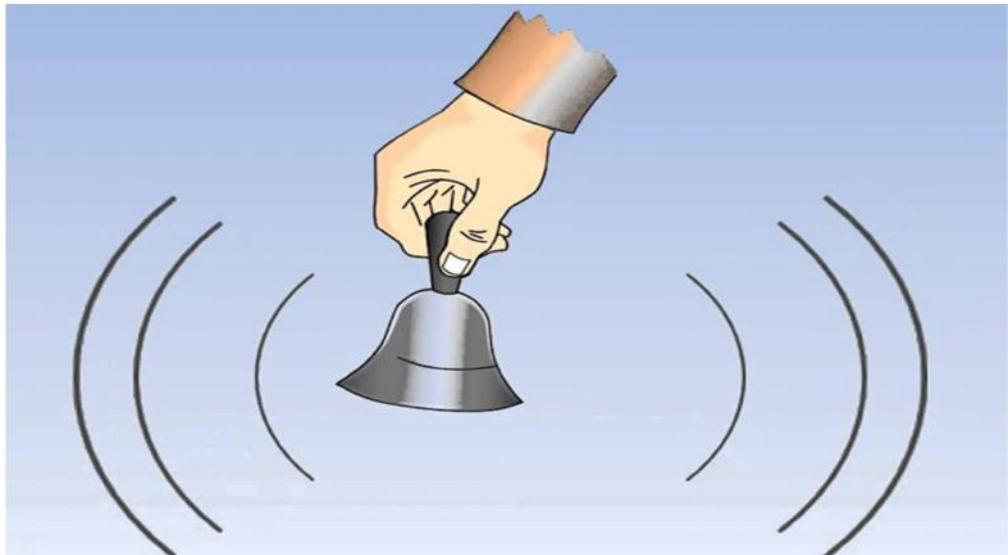
b) Bunyi merambat melalui benda cair

Perambatan bunyi dapat melalui air. Ketika kita membenturkan dua buah batu di dalam air, bunyinya bisa terdengar dari luar air. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi merambat melalui air. Bunyi benturan tersebut lebih lemah dibandingkan bunyi benturan batu di luar air. Hal ini menunjukkan bahwa rambatan bunyi melalui air kurang baik dibanding melalui udara.



c) Bunyi merambat melalui benda gas

Salah satu benda gas adalah udara. Bunyi dapat melalui udara, seperti bunyi guntur yang sering kita dengar pada saat hujan. Ketika terjadi guntur, tekanan udara berubah, yaitu naik turun. Perubahan tekanan ini terus berpindah melalui tumbukan bagian-bagian kecil molekul udara. Dengan demikian, gelombang bunyi merambat ke segala penjuru dan terdengar dari berbagai arah. Contoh lain, pada saat lonceng dipukul, kita mendengar bunyinya. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi merambat melalui udara.



Gambar : Lonceng

Kegiatan 1

1) Perambatan Bunyi Melalui Udara

Tujuan : membuktikan bahwa bunyi merambat melalui udara

Alat dan Bahan

Selang plastik



Cara kerja :

- a. Peganglah salah satu ujung selang dan mintalah temanmu untuk memegang selang yang lainnya.
- b. Dekatkan ujung selang ke telingamu.
- c. Memintalah temanmu berbisik melalui selang yang ia pegang
- d. Dengarkan dan catat apa yang yang temanmu bisikkan. Berikan hasilnya kepada temanmu untuk diperiksa.
- e. Membuat kesimpulan dari hasil percobaan.

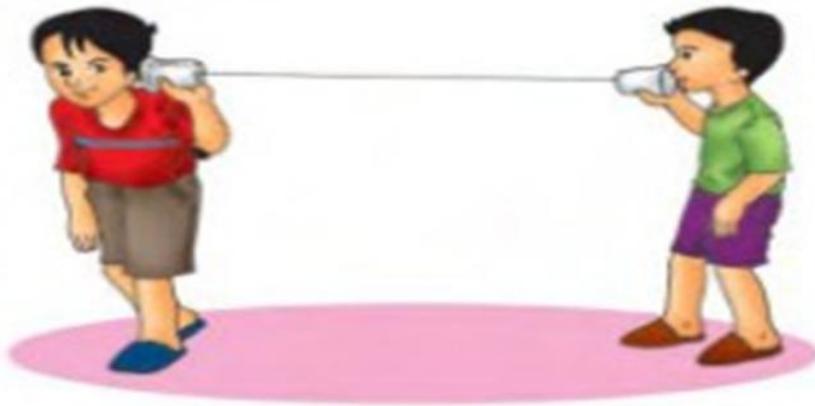
Kegiatan 2

2) Perambatan Bunyi Melalui Benda Padat

Tujuan : untuk membuktikan bahwa bunyi merambat melalui benda padat

Alat dan Bahan :

gelas plastik dua buah, benang Kasur, dan paku.



Cara kerja :

- a. Buatlah satu lubang didasar gelas plastik
- b. Potonglah benang Kasur sepanjang tiga meter
- c. Masukkan salah satu ujung benang kasur kedalam lubang gelas plastik. Buatlah simpul agar tidak lepas. Lakukan hal yang sama pada gelas plastik yang lain.
- d. Mintalah temanmu untuk berbisik melalui telepon gelas plastik. Dengarkan dan catat apa yang temanmu bisikkan. Berikan hasilnya kepada temanmu untuk diperiksa.
- e. Lepaskan benag penghubung gelas plastik.
- f. Sekarang mintalah temanmu untuk berbisik melalui telepon mainan tanpa benang.

- g. Dengarkan dan catat apa yang ia bisikkan. Berikan hasilnya kepada temanmu untuk diperiksa.
- h. Membuat kesimpulan dari hasil percobaan

Kegiatan 3

3) Perambatan Bunyi Melalui Benda Cair

Alat Dan Bahan

Ember berisi air, batu, dan corong.



Cara kerja:

- a. Isilah ember dan air hingga penuh
- b. Masukkan corong kedalam ember hingga bagian bawahnya terendam
- c. Usahakan corong tidak menempel pada ember.
- d. Mintalah temanmu untuk memukul salah satu sisi ember dengan menggunakan batu secara perlahan.
- e. Pada saat yang sama, dekatkan telingamu pada bagian atas corong.
- f. Dengarkan dan catat hasilnya
- g. Membuat kesimpulan

Tugas Mandiri

1. Berdiskusilah dengan anggota kelompokmu! Buatlah langkah-langkah percobaan tentang perambatan bunyi lewat benda padat.

Lengkapilah laporan percobaan berikut!

Tujuan : membuktikan perambatan bunyi pada benda padat

Alat dan Bahan : meja belajar atau dinding kelas dan pemukul

- Langkah-langkah percobaan :
- 1)
 - 2)
 - 3)
 - 4)
 - 5)

Laporan hasil percobaan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Laporkan hasil diskusimu di depan kelas!

Latihan Soal :

1. Togar melakukan percobaan tentang perambatan bunyi. Hasil percobaan membuktikan bahwa bunyi dapat merambat melalui benda

 - a. Padat dan cair
 - b. Cair dan gas (udara)
 - c. Padat, cair, dan gas (udara)
 - d. Padat dan gas (udara)

2. Bunyi tidak dapat merambat di

 - a. Benda padat
 - b. Benda cair
 - c. Udara
 - d. Ruang hampa udara

3. Berikut ini yang merupakan sumber energi bunyi adalah

 - a. Bahan bakar minyak
 - b. Batu baterai
 - c. Gitar ketika dipetik
 - d. Batu bara

4. Bunyi dapat terdengar oleh telinga kita karena sumber bunyi mengalami

 - a. Getaran
 - b. Pemuaian
 - c. Pendinginan
 - d. Perambatan

5. Bunyi dapat merambat melalui . . .

 - a. Air dan ruang hampa
 - b. Benda padat dan air
 - c. Udara dan ruang hampa
 - d. Ruang hampa dan benda padat

PERAMBATAN BUNYI

B. Pengertian Bunyi

Bunyi disebabkan benda yang bergetar. Semua benda yang dapat menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi. Contoh sumber bunyi, misalnya drum, gitar, seruling, kaleng yang jatuh, meja yang dipukul, dan klakson.



Perambatan Bunyi

Bunyi dapat merambat dari sumber bunyi di tempat lain melalui media. Coba bayangkan jika anda diluar angkasa, diluar angkasa tidak ada udara atau disebut hampa udara. Pada ruang hampa udara, bunyi tidak dapat terdengar. Maka anda tidak akan bisa mendengar pada saat di luar angkasa (terkecuali menggunakan media tertentu). Media perambatan bunyi adalah benda padat, cair, dan gas. Perambatan bunyi juga memerlukan waktu. Kecepatan perambatan bunyi disebut juga cepat rambat bunyi. Berdasarkan penelitian, cepat rambat bunyi pada baja kira-kira 6000 m per sekon, di air kira-kira 1500 m per sekon, dan di udara pada suhu 20 °C adalah 343 m per sekon.

d) Bunyi merambat melalui benda padat

Kecepatan perambatan bunyi melalui berbagai jenis benda tidak sama. Perambatan bunyi melalui benda padat lebih cepat terdengar dari pada melalui benda

cair atau gas. Tempelkan telingamu ke dinding! Mintalah temanmu untuk memukul bagian dinding yang lain! Bunyi pukulan akan terdengar. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi merambat melalui benda padat. Bunyi pukulan dinding terdengar lebih keras melalui dinding dari pada melalui udara. Jadi bunyi merambat lebih baik melalui benda padat dari pada udara.



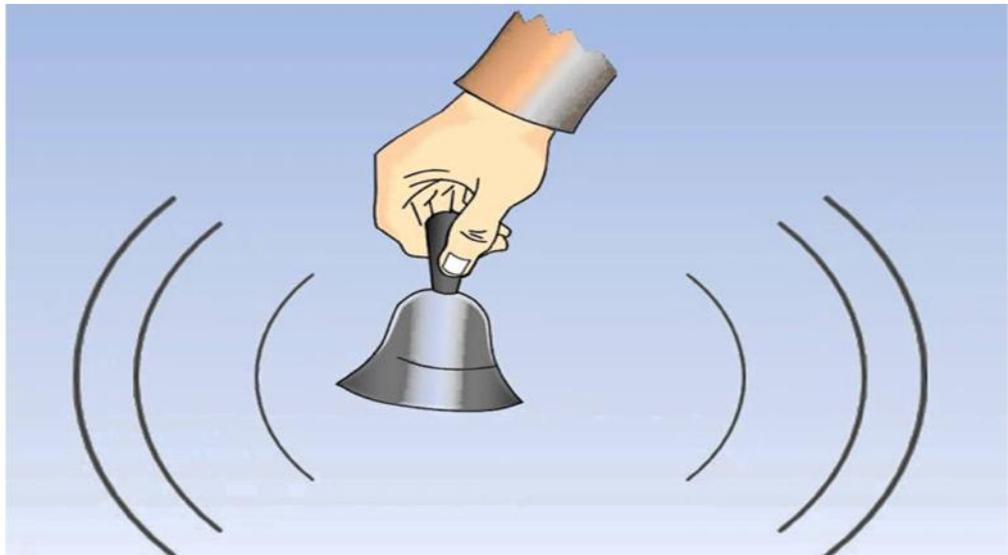
e) Bunyi merambat melalui benda cair

Perambatan bunyi dapat melalui air. Ketika kita membenturkan dua buah batu di dalam air, bunyinya bisa terdengar dari luar air. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi merambat melalui air. Bunyi benturan tersebut lebih lemah dibandingkan bunyi benturan batu di luar air. Hal ini menunjukkan bahwa rambatan bunyi melalui air kurang baik dibanding melalui udara.



f) Bunyi merambat melalui benda gas

Salah satu benda gas adalah udara. Bunyi dapat melalui udara, seperti bunyi guntur yang sering kita dengar pada saat hujan. Ketika terjadi guntur, tekanan udara berubah, yaitu naik turun. Perubahan tekanan ini terus berpindah melalui tumbukan bagian-bagian kecil molekul udara. Dengan demikian, gelombang bunyi merambat ke segala penjuru dan terdengar dari berbagai arah. Contoh lain, pada saat lonceng dipukul, kita mendengar bunyinya. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi merambat melalui udara.



Gambar : Lonceng

Kegiatan 1

4) Perambatan Bunyi Melalui Udara

Tujuan : membuktikan bahwa bunyi merambat melalui udara

Alat dan Bahan

Selang plastik



Cara kerja :

- f. Peganglah salah satu ujung selang dan mintalah temanmu untuk memegang selang yang lainnya.
- g. Dekatkan ujung selang ke telingamu.
- h. Memintalah temanmu berbisik melalui selang yang ia pegang
- i. Dengarkan dan catat apa yang yang temanmu bisikkan. Berikan hasilnya kepada temanmu untuk diperiksa.
- j. Membuat kesimpulan dari hasil percobaan.

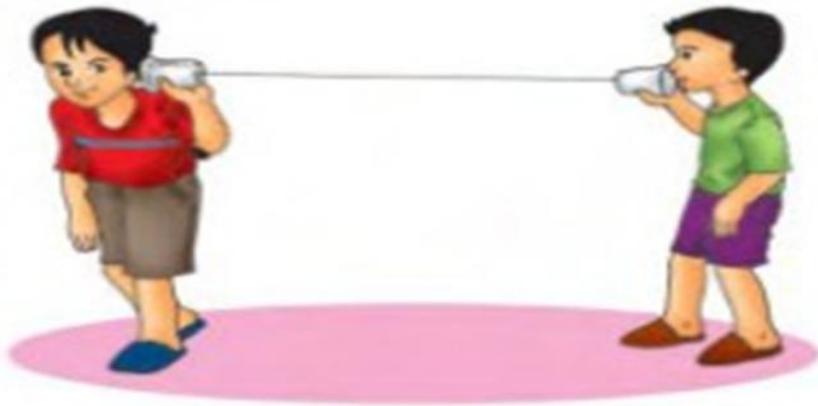
Kegiatan 2

5) Perambatan Bunyi Melalui Benda Padat

Tujuan : untuk membuktikan bahwa bunyi merambat melalui benda padat

Alat dan Bahan :

gelas plastik dua buah, benang Kasur, dan paku.



Cara kerja :

- i. Buatlah satu lubang didasar gelas plastik
- j. Potonglah benang Kasur sepanjang tiga meter
- k. Masukkan salah satu ujung benang kasur kedalam lubang gelas plastik. Buatlah simpul agar tidak lepas. Lakukan hal yang sama pada gelas plastik yang lain.
- l. Mintalah temanmu untuk berbisik melalui telepon gelas plastik. Dengarkan dan catat apa yang temanmu bisikkan. Berikan hasilnya kepada temanmu untuk diperiksa.
- m. Lepaskan benag penghubung gelas plastik.
- n. Sekarang mintalah temanmu untuk berbisik melalui telepon mainan tanpa benang.

- o. Dengarkan dan catat apa yang ia bisikkan. Berikan hasilnya kepada temanmu untuk diperiksa.
- p. Membuat kesimpulan dari hasil percobaan

Kegiatan 3

6) Perambatan Bunyi Melalui Benda Cair

Alat Dan Bahan

Ember berisi air, batu, dan corong.



Cara kerja:

- h. Isilah ember dan air hingga penuh
- i. Masukkan corong kedalam ember hingga bagian bawahnya terendam
- j. Usahakan corong tidak menempel pada ember.
- k. Mintalah temanmu untuk memukul salah satu sisi ember dengan menggunakan batu secara perlahan.
- l. Pada saat yang sama, dekatkan telingamu pada bagian atas corong.
- m. Dengarkan dan catat hasilnya
- n. Membuat kesimpulan

Tugas Mandiri

3. Berdiskusilah dengan anggota kelompokmu! Buatlah langkah-langkah percobaan tentang perambatan bunyi lewat benda padat.

Lengkapilah laporan percobaan berikut!

Tujuan : membuktikan perambatan bunyi pada benda padat

Alat dan Bahan : meja belajar atau dinding kelas dan pemukul

- Langkah-langkah percobaan :
- 1)
 - 2)
 - 3)
 - 4)
 - 5)

Laporan hasil percobaan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Laporkan hasil diskusimu di depan kelas!

Latihan Soal :

6. Togar melakukan percobaan tentang perambatan bunyi. Hasil percobaan membuktikan bahwa bunyi dapat merambat melalui benda

 - e. Padat dan cair
 - f. Cair dan gas (udara)
 - g. Padat, cair, dan gas (udara)
 - h. Padat dan gas (udara)

7. Bunyi tidak dapat merambat di

 - e. Benda padat
 - f. Benda cair
 - g. Udara
 - h. Ruang hampa udara

8. Berikut ini yang merupakan sumber energi bunyi adalah

 - e. Bahan bakar minyak
 - f. Batu baterai
 - g. Gitar ketika dipetik
 - h. Batu bara

9. Bunyi dapat terdengar oleh telinga kita karena sumber bunyi mengalami

 - e. Getaran
 - f. Pemuaian
 - g. Pendinginan
 - h. Perambatan

10. Bunyi dapat merambat melalui . . .

 - e. Air dan ruang hampa
 - f. Benda padat dan air
 - g. Udara dan ruang hampa
 - h. Ruang hampa dan benda padat

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Identitas sekolah

Sekolah : SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup
Kelas/Semester : IV / 1
Tema : 1. Membangun Indahnya Kebersamaan
Subtema : 3. Bersyukur atas Keragaman
Pembelajaran : Ke- 3
Alokasi Waktu : 3 x 30 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	<ul style="list-style-type: none">• Dapat menjelaskan pemantulan bunyi• Dapat menyebutkan macam-macam pemantulan bunyi
4.6 menyajikan laporan hasil percobaan sifat-sifat bunyi	<ul style="list-style-type: none">• Dapat menjelaskan penyerapan bunyi• Dapat menulis laporan kegiatan percobaan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah belajar subtema ini, siswa diharapkan dapat

1. Dapat menjelaskan tentang pemantulan bunyi
2. Dapat menyebutkan macam-macam pemantulan bunyi

3. Dapat menjelaskan tentang penyerapan bunyi
4. Dapat menulis laporan kegiatan percobaan tentang sifat bunyi yang dapat dipantulkan dan diserap dengan menggunakan kosakata baku.

D. Materi Pembelajaran

1. Pemantulan dan penyerapan bunyi
2. Melakukan percobaan dan pemantulan bunyi.

E. Metode Pembelajaran

1. Model : *Contextual Teaching And Learning* (CTL)
2. Metode : Diskusi, tanya jawab, dan eksperimen.

F. Media dan Bahan

- Buku Siswa
- Buku-buku tulis
- Tabung
- Jam tangan
- Piring kaca
- Gabus

G. Sumber Belajar

- Buku tematik siswa tema 1 (Membangun Indahnya Kebersamaan)

H. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Pendahuluan

- Guru memberi salam.
- Salah satu siswa memimpin doa bersama di depan.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik

Konstruktivistik (merekonstruksi)

- Melakukan apersepsi berupa pertanyaan mengenai pemantulan dan penyerapan bunyi
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai

b. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi dengan menggunakan gambar.
- Guru meminta siswa untuk menjelaskan gambar apa yang ada dipapan tulis. (Konstruktivisme)
- Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok

- Guru memberikan pengarahan kepada setiap kelompok dan memperagakan langkah-langkah percobaan yang akan dilakukan dan siswa menyimak dengan baik. (Pemodelan)
- Guru memberikan permasalahan pada peserta didik berupa tugas percobaan pemantulan dan penyerapan bunyi. (Pemodelan)
- Guru memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dan diskusi untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan/tertulis. (Menemukan)
- Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri jawaban dan memecahkan masalah sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan. (Menemuka)
- Guru memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah yang diberikan
- Siswa melakukan percobaan tentang pemantulan dan penyerapan bunyi. (Konstruktivisme)
- Siswa melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing untuk memecahkan masalah melalui percobaan ilmiah yang dilakukan. (Masyarakat Belajar)
- Masing-masing siswa menuliskan laporan hasil percobaan dengan kata-kata sendiri. (Menemukan)
- Guru membimbing siswa baik secara individu, kelompok. Dalam pemahaman materi, sikap, dan perilaku siswa dalam diskusi kelompok.
- Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan atau mempersentasikan hasil kerja kelompok. (Masyarakat Belajar)
- Tanya jawab antar kelompok tentang percobaan. (Tanya Jawab)
- Setiap kelompok menyimpulkan hasil diskusi. (Refleksi)
- Guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa. (Tanya Jawab)
- Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan. (Refleksi)
- Guru memberikan penilaian kepada masing-masing kelompok.
- Memberikan *reward* kepada kelompok terbaik.

c. *Penutup*

Dalam kegiatan ini guru:

- Mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.

I. Penilaian

Terlampir :

1. Penilaian sikap
2. Tes tertulis

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. H. S. Azwar
NBM. 566897

Curup, September 2018
Wali Kelas IV Al-Baasith

Risma Fitria, S.Pd.I
NP. 04.2008.07.2014.079



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 041/STI.02/PP.00.9/4/2018

Tentang

PERUBAHAN JUDUL DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu diunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
 - Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
 - Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. 11/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Dra. Ratnawati, M.Pd 19670911 199403 2 002
 - Mutia, M.Pd 19891130 201503 2 006

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Muslimah
N I M : 14591037

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pelajaran Tematik Di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
- Keempat** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kelima** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 17 April 2018
a.n. Ketua STAIN Curup
Wakil Ketua I,

Hendra Harmi

Tembusan :

- Pembimbing I dan II ;
- Bendahara STAIN Curup ;
- Kasubbag AK ;
- Kepala Perpustakaan STAIN ;
- Mahasiswa yang bersangkutan ;
- Arsip/Jurusan Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp: (0732) 21010
Fax: (0732) 21017 Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> E-Mail: iaicurup@iaicurup.ac.id

Nomor
Lampiran
Hal

: 1129 /In 34/PP.00.9/09/2018
: Proposal Dan Instrumen
: Rekomendasi Izin Penelitian

5 September 2018

Kepada Yth
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Rejang Lebong

Di -
Tempat

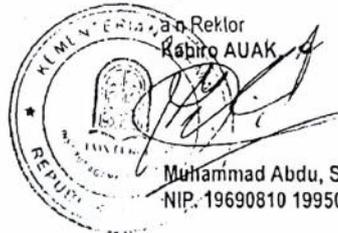
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup.

Nama : Muslimah
NIM : 14591037
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran
Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pelajaran
Tematik Di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup
Waktu Penelitian : 5 September s.d 5 Desember 2018
Tempat Penelitian : SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup Kab. Rejang
Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Rektor
Kebiro AUAK

Muhammad Abdu, S.Pd.I., MM
NIP. 19690810 199503 1 002



**SEKOLAH DASAR UNGGULAN 'AISYIYAH
"TAMAN HARAPAN"**

Dikukuhkan: 22 November 2010
Nomor: 133/PPA/RI/2010
TERAMPILITARI "A"
JALAN KH. AHMAD GABLAN NO. 11 RT. 14 KEL. TALANG RIMBO BAHU
TELP. 0732-22530 FAX. 0732-21319 E-mail: sdu@tamanharapancurup.sch.id
KABUPATEN REJANG LEMBONG - PROP. BENGKULU

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/PA.SDUA/U/132/X/2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : S. AZWAR
NBM : 566 897
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Menerangkan bahwa :

Nama : Muslimah
NIM : 14591037
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup dari tanggal 05 September s.d. 30 Oktober 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 Oktober 2018
Kepala Sekolah

S. AZWAR
NBM. 566 897



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
Musi, Inah
NIM
14591037
JURUSAN/PRODI
Terdidik / PGMI
PEMBIMBING I
Dra. Ratna Wati, M.Pd
PEMBIMBING II
Muti, M.Pd
JUDUL SKRIPSI
Implementasi nilai-nilai karakter siswa
melalui pembelajaran kontekstual Teaching
and Learning (CTL) pada pembelajaran
Tematik di SP Unggulan Aisyah Taman
Horaton Curup

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Ditunjukkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
Musi, Inah
NIM
14591037
JURUSAN/PRODI
Terdidik / PGMI
PEMBIMBING I
Dra. Ratna Wati, M.Pd
PEMBIMBING II
Muti, M.Pd
JUDUL SKRIPSI
Implementasi nilai-nilai karakter siswa
melalui pembelajaran kontekstual Teaching
and Learning (CTL) pada pembelajaran
Tematik di SP Unggulan Aisyah
Taman Horaton Curup

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 19670911994031001

Pembimbing II.

Muti, M.Pd
NIP. 198311201015431004



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	8/2/18	Kendala no 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	KTS	gls
2.	12/2/18	kegiatan ke 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	KTS	gls
3.	15/2/18	kegiatan ke 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100	KTS	gls
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	06/2/18	Bab I : 1. Latar belakang masalah 2. Fokus Penelitian 3. Pertanyaan Penelitian 4. Manfaat Penelitian	f.f.	gls
2.	13/2/18	Bab II : 1. Temuan 2. Pembahasan 3. Kesimpulan Bab III : 1. Kesimpulan	f.f.	gls
3.	28/2/18	Bab III : 1. Kesimpulan 2. Temuan 3. Pembahasan 4. Kesimpulan	f.f.	gls
4.	18/2/18	- Peran mahasiswa - Penelitian	f.f.	gls
5.	09/3/18	Ace Penelitian	f.f.	gls
6.	15/3/18	- Bab I - Bab II - Bab III	f.f.	gls
7.	23/3/18	- Bab IV - Daftar Isi - Daftar Isi	f.f.	gls
8.	31/3/18	ACC Pembimbing 2	f.f.	gls

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi Pertemuan ke-1

Menyampaikan Tujuan
Pembelajaran Tentang Perambatan



Menjelaskan Materi Perambatan Buyi



Menjelaskan Langkah-Langkah
Pembelajaran (Pemodelan)



Mengerjakan Latihan



Melakukan Percobaan Tentang Perambatan Bunyi
Melalui Benda Cair



Percobaan Perambatan Bunyi Melalui Benda Padat



Percobaan Perambatan Bunyi Melalui Gas



Mempersentasikan Hasil
Diskusi



Wawancara Dengan Guru Kelas



Dokumentasi Pertemuan ke-2

**Menyampaikan Tujuan Pembelajaran
Pemantulan Dan Penyerapan Bunyi**



**Menjelaskan Materi Pemantulan
Dan Penyerapan Bunyi**



**Kegiatan Tanya Jawab Tentang
Materi Pemantulan Dan**



**Menjelaskan Langkah-Langkah
Kegiatan Pembelajaran**



Melakukan Percobaan Tentang
Pemanthulan Dan Penyerapan



Menjelaskan Hasil Diskusi Dan
Menyimpulkan Pembelajaran



Kerja Kelompok



Mengerjakan Latihan



BIODATA PENULIS



“MUSLIMAH, 01 MEI 1996”

Lahir di Desa Sumber Rejo, Kec. Megang Sakti, Kab. Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Putri kedua dari pasangan Bapak Tursiman dan Ibu Purni, yang terdiri dari dua bersaudara, Kakak yang bernama Musarofah. Peneliti menyelesaikan sekolah dasar di SD Negeri 05 Wonosari, Kec. Megang Sakti, Kab. Musi Rawas, selesai tahun 2007. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Sumber Rejo

Kec. Megang Sakti, Kab. Musi Rawas selesai pada tahun 2010. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Purwodadi, Kec. Purwodadi, Kab. Musi Rawas Sumatera Selatan mengambil jurusan IPA, dan selesai tahun 2013. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di IAIN Curup mengambil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan menyelesaikan studi pada tahun 2019 dengan judul skripsi: “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Pelajaran Tematik Di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

